

**STUDI TENTANG KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**AL MUNAWWARAH
10519189613**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: JISultan Alauddin No.259 Gedunglqra Lt.IV Telp.(0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Al Munawwarah NIM 10519189613** yang berjudul **"Studi Tentang Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia"** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul' Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul' Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Dahlan Lama Bawa S.Ag.,M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. St.Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Abdul Fattah STh.I. M.Th.I	(.....)
	: Mahlani Sabae S.Th.I., MA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. M. Alwi Uddin, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag	(.....)

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. MawardiPewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu. 12 Rabiul Akhir 1439 H / 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : Al Munawwarah

Nim : 10519189613

Judul Skripsi : **Studi Tentang Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN: 0931126249

Idr. Abd Rahim Razaq M.Pd
NIDN: 09120085901

Penguji I : Dr. Dahlan Lama Bawa S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Penguji III : Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I (.....)

Penguji IV : Mahlani Sabae S.Th.I., M.A (.....)



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.

NBM: 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AL MUNAWWARAH
NIM : 10519189613
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri. (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar pernyataan seperti pada poin 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Yang membuat Pernyataan

Al Munawwarah
NIM. 10519189613

Moto :

*Iman tanpa ilmu bagaikan lentera ditangan bayi
sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan lentera ditangan
pencuri. (HAMKA).*

Tuntutlah ilmu dari buaian sampai Liang Lahat (Al-
Hadits)

*Sebaik-baiknya Manusia adalah Manusia yang
bermanfaat untuk Manusia lainnya.*

ABSTRAK

AL MUNAWWARAH. 105 191 896 13, Kontribusi Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Sengaja saya mengangkat judul ini karena menurut pandangan subjektifitas banyak para pendidik atau orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak mengenal sepak terjang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan bagaimana kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Dibimbing oleh Dr. H. M. Alwi Uddin, M. Ag dan Dr. Dahlan Lama bawa ,M.Ag).

Skripsi ini meneliti 2 masalah pokok, yakni : 1) Bagaimana pergerakan Muhammadiyah dan Pembaharuan Pendidikan Islam. 2) Bagaimana kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan riset kepustakaan (Library Reseach) yaitu suatu analisis yang penulis pergunakan dengan cara membaca dan menelaah beberapa literature karya ilmiah yang ada kaitannya dengan skripsi yang akan diteliti. Seluruh data yang dihimpun melalui riset kepustakaan (Library Reseach) semuanya adalah data bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Kontribusi Muhammadiyah dalam menawarkan konsep pendidikan Islam dapat terlihat pada usahanya dalam mengintegrasikan dikotomi ilmu pengetahuan, menjaga keseimbangan, bercorak intelektual, moral dan religius. Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammadiyah adalah melahirkan individu yang utuh. Dalam rangka mengintegrasikan kedua sistem pendidikan, Muhammadiyah lebih banyak mengadopsi sistem pendidikan sekolah barat yang sudah maju lalu diislamisasi secara khusus. Kontribusi Pemikiran tentang pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Muhammadiyah menjadi Fondasi awal kemajuan pendidikan Islam Indonesia hingga kini. Gagasan pendidikan Islam Muhammadiyah adalah warisan berharga yang perlu dikembangkan dan disebarluaskan demi kemajuan pendidikan Islam Indonesia yang sesuai dengan tuntutan zaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Kuasa dan Perkasa. yang telah menganugrahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi akhir zaman, pembawa berita kebenaran. Manusia satu-satunya yang segala perkataan, perbuatan dan ketetapanannya merupakan Hujjah dan Pedoman hidup bagi pecinta-pecinta kebenaran..

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt

senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. Abdurrahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. H. M Alwi Uddin, M.Ag, pembimbing I dan Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Agi, pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, Darwis , Sadri , Defrion , dan seluruh teman-teman di kelas D serta seluruh elemen yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 15 muharram 1438 H
28 november 2017 M

Peneliti

AL MUNAWWARAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
MUNAQASHAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
1. At-Tarbiyah	13
2. At-Ta'lim.....	14
B. Kurikulum Pendidikan Islam.....	18
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kurikulum.....	19
2. Prinsip dasar Kurikulum pendidikan Islam.....	22
3. Ciri-ciri Umum Kurikulum Pendidikan Islam.....	23
4. Aspek-aspek Kurikulum Pendidikan Islam.....	24
5. Imflikasi Kurikulum dalam pendidikan.....	25
C. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Pra Muhammadiyah.....	26
1. Surau.....	26

2. Pesantren.....	28
-------------------	----

BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

1. Lembaga Pendidikan Pertama Bentukan KH. Ahmad Dahlan	34
2. Lembaga pendidikan Muhammadiyah.....	35

BAB IV. KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH

A. Sejarah dan Kiprah Muhammadiyah	57
1. Sejarah Muhammadiyah.....	57
2. Kiprah Muhammadiyah.....	65
B. Upaya Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan	73
C. Kontribusi Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam	78

BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan	84
2. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara besar yang dibangun diatas tetesan darah dan keringat oleh para pendahulu kita dari berbagai latar agama, suku dan ras yang berbeda. Belenggu penjajahan yang menerpa bangsa Indonesia berabad-abad lamanya merupakan otokritik bahwa segala kekurangan dan kelemahan patut dicarikan solusi yang mampu menyentuh hingga ke akarnya. Kekayaan alam yang melimpah, sumber daya manusia yang besar tapi tidak berbanding lurus dengan kualitas SDM adalah salah satu pemicu bangsa asing menjadikan Indonesia sebagai sasaran empuk untuk mengumpulkan kekayaan kemudian dibawa ke negara asalnya. Yang pada akhirnya membuat bangsa Indonesia sengsara akibatnya manusia-manusia di dalamnya bermental budak, yang tindas oleh orang-orang asing yang buas.

Selama berabad-abad lamanya bangsa ini berada digenggaman asing dengan perlakuan yang biadab tidak manusiawi demi memuaskan hasrat keserakahan. Kesadaran yang berawal dari segelintir orang terdidik (kaum intelektual) menjadi pemantik untuk bangun dari keterpurukan. Bangkit dari ketertindasan akibat penjajahan adalah sebuah keniscayaan yang

merupakan cita-cita mulia para pahlawan, walaupun butuh waktu yang sangat panjang, dengan pengorbanan besar hingga pada akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan.

Semua capaian itu tidak terlepas dari peran-peran aktor peradaban selaku konseptor masa depan bangsa, berangkat dari kesadaran kritis menuju kesadaran profetik yang membentuk kepekaan terhadap kondisi realitas yang memprihatinkan.

Para tokoh melakukan perjuangan dengan model yang sangat beragam, salah satunya melalui jalur pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan bagi perjalanan sebuah bangsa yang besar seperti Indonesia, ingin membangun bangsa maka bangunlah manusianya terlebih dahulu. Langkah yang paling efektif untuk membangun atau meningkatkan kualitas hidup adalah lewat pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Oleh karena itu sudah menjadi sebuah keniscayaan pendidikan menjadi bagian yang penting dari kehidupan ummat manusia, karena melalui pendidikan hakikat dan arah hidup akan menjadi jelas, sesuai hadits Rasulullah SAW.

وعن معاوية رضي الله عنها قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من اردا الدنيا فعليه بالعلم ومن ارد الاخرة فعليه بالعلم ومن اردهما فعليه بالعلم (رواه الدارقطني)

Terjemahannya :

“Dari Muawwiyah RA ia berkata : Rasulullah SAWbersabda : Barangsiapa menginginkan (kebahagiaan) dunia maka dia harus mempunyai ilmu dan barangsiapa menginginkan (kebahagiaan) diakhirat, maka dia harus berilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya maka harus mempunyai ilmu.”
(H.R. Daruqutni)¹

Pendidikan Islam khususnya adalah pendidikan yang sangat ideal, karena tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwa Islam yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan terus menerus pasca generasi Nabi, sehingga dalam perjalanan selanjutnya, pendidikan Islam terus mengalami perubahan dan pengembangan. Dalam proses dinamika tersebut peran tokoh – tokoh besar berwatak pembaharu tidak bisa dinafikan, karena wawasan historis demi ketajaman intelektual sangat penting. Makanya upaya penelusuran pemikiran para tokoh berkaitan dengan pendidikan, khususnya pendidikan Islam sangat penting untuk penajaman wawasan historis.

Sejarah pemikiran dalam Islam memang merupakan bawaan dari ajaran Islam itu sendiri. Karena dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang memerintahkan untuk membaca, berfikir, menggunakan akal, yang

¹ <https://pkbmdaruttaklim.wordpress.com>

kesemuanya mendorong umat Islam terutama pada ahlinya untuk berfikir mengenai segala sesuatu guna mendapatkan kebenaran dan kebijaksanaan.

Kebangkitan pemikiran dalam dunia Islam baru muncul abad 19 yang dipelopori oleh Sayyid Jamalludin al-Afghani di Asia Afrika, Muhammad Abduh di Mesir. Kedua tokoh ini dibawa oleh pelajar Indonesia yang belajar di Timur Tengah seperti diantaranya K.H. Ahmad Dahlan. Berbekal ilmu agama yang ia kuasai dan ide-ide pembaru dari Timur Tengah, K.H. Ahmad Dahlan mencoba menerapkannya di bumi Nusantara.²

Muhammadiyah adalah Organisasi Kemasyarakatan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yang bertepatan dengan 18 November 1912 Masehi. KH. Ahmad Dahlan dididik dalam lingkungan pesantren sejak kecil yang mengajarnya pengetahuan agama dan bahasa Arab. Ia menunaikan ibadah haji ketika berusia 15 tahun (1883), lalu dilanjutkan dengan menuntut ilmu agama dan bahasa Arab di Mekkah selama lima tahun. Disanalah ia banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan pemikir-pemikir pembaharu dalam dunia Islam, seperti Muhammad Abduh, al-Afghani, Rasyid Ridha, dan Ibn Taimiyah. Buah pemikiran tokoh-tokoh Islam ini mempunyai pengaruh yang besar pada KH Ahmad Dahlan. Jiwa dan pemikirannya penuh disemangati oleh aliran pembaharuan ini yang kelak kemudian hari menampilkan corak keagamaan

² Drs. H. Musthafa Kamal Pasha, Drs. H. A. Rosyad Saleh, Drs. H. Chusnan Jusuf. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid. (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003) hal 14

yang menjadi pemantik untuk menyebarkan kepada rakyat Indonesia, agar lebih efektif dan efisien maka didirikanlah Muhammadiyah oleh KH Ahmad Dahlan, yang bertujuan untuk memurnikan faham keagamaan (keislaman) di sebagian besar dunia Islam khususnya di Indonesia saat itu yang masih bersifat ortodoks (kolot). Proses-proses pendidikan yang berlangsung dalam Muhammadiyah-lah yang diterapkan pendirinya sehingga dinamika pendidikan di Indonesia berkembang pesat.

Namun, banyak pendidik atau orang yang berkecimpung di dunia pendidikan di Indonesia tidak mengenal gerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan bagaimana kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan ulasan di atas maka penulis mengangkat judul **“Studi Tentang Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia”** untuk diteliti dan dikaji secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan kiprah Muhammadiyah?

2. Bagaimana upaya Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam?
3. Bagaimana kontribusi Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang pemikiran yang mendasar lahirnya permasalahan pokok dan sub-sub masalah diatas, maka peneliti bertujuan meneliti konsep dan memaparkan masalah ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan Proposal yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah dan kiprah Muhammadiyah!.
2. Untuk mengetahui upaya Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam!
3. Untuk mengetahui kontribusi Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat setelah penelitian dalam penyusunan Proposal ini maka penulis berharap Proposal ini dapat berguna pada semua kalangan, baik secara akademik maupun secara praktis

1. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah pemikiran Islam khususnya yang berkaitan dengan kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.
2. Secara Praktis, penelitian ini turut memberikan sumbangan pemikiran yang ilmiah dan obyektif tentang urgensi kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

E. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kajian kepustakaan (*Library Researce*) dengan pendekatan Kualitatif yang difokuskan pada penelusuran dan penelaan literature serta bahan pustaka yang dianggap ada kaitannya dengan kemuhammadiyah dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah “yang menjadi objek penelitian atau apa yang titik perhatian suatu penelitian”. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Variabel juga bisa diartikan segala sesuatu yang berbentuk apa

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penulisan skripsi ini yang diteliti adalah “kontribusi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan”. Data variabel tersebut dianalisis berdasarkan literatur yang ada tanpa memberikan analisis khusus.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan Islam sebagai variabel independent variabel (variabel bebas) yaitu menjadi sebab terjadinya atau adanya suatu perubahan pada devendent variabel(variabel terikat).
2. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sebagai dependent variabel (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya indevendent variabel (variabel bebas).

C. Definisi Operasional Variabel

Margono mengemukakan bahwa :

“Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument”³

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan definisi operasional Variabel bahwa yang

³ Margono, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 1997), hal.85.

dimaksud dengan studi tentang kontribusi Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan islam di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis yaitu melakukan riset kepustakaan (library research) yaitu suatu analisis yang penulis pergunakan dengan jalan membaca dan menelaah beberapa literatur karya ilmiah yang ada kaitannya dengan skripsi yang akan diteliti dengan menggunakan cara pengambilan data sebagai berikut:

1. Kutipan langsung yaitu kutipan secara langsung tanpa mengubah satu katapun dari kata-kata pengarang yang biasa dengan *Quotasi*.
2. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip seluruh isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sipeneliti atau si pembaca sendiri yang biasanya juga dengan Parapharase.

Ada dua sumber penelitian skripsi ini :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer maksudnya adalah berupa buku-buku yang secara khusus membahas tentang Muhammadiyah dan pendidikan Islam . Sebagai Sumber data utama (primer)

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah referensi atau buku-buku yang dapat mendukung permasalahan pokok yang dibahas.

E. Teknik Pengelolaan Data

Data merupakan sekumpulan hasil pengamatan atau pengukuran yang diperoleh oleh sampel. Data dapat dibedakan atas dua macam yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Jika peneliti atau pengguna data mengumpulkan data secara langsung dari responden di lapangan, data itu disebut data *primer*, tetapi kalau peneliti mengambil data yang sudah di kumpulkan orang lain, seperti data dari BPS, atau dari laporan penelitian orang lain, data tersebut dinamakan data *sekunder*⁴

Seluruh data yang dihimpun melalui riset kepustakaan semua data bersifat kualitatif, yaitu pengungkapan data melalui deskripsi (pemaparan), sehingga dalam pengelolaannya yaitu mengadakan dan mengemukakan sifat data yang diperoleh kemudian dianalisa lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan

F. Teknik Analisis Data

Sebagai peneliti kualitatif, pada tahap analisis setidaknya-tidaknya ada tiga tahap yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

⁴ Tiro, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 18-19.

Tiga komponen tersebut berproses secara siklus. Model yang demikian terkenal dengan sebutan model analisis interaktif (*Interaktive Model of Analysis*).

Juga menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu berpola pikir kesimpulan dari khusus ke umum. Sedang metode deduktif yaitu berpola pikir dari umum ke khusus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan, sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

“Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”.¹

Sedangkan pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah*, dan *al-ta'lim*. kedua istilah tersebut telah digunakan sejak pertumbuhan pendidikan Islam.

¹. KBBI edisi ke-V Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

1. At-Tarbiyah

Istilah *al-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya ialah pendidikan.

Kata *rabb* sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al Fatihah/1:2 (*alhamdu li Allahi rabb al-Amin*) mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah *al-Tarbiyah*. Sebab kata *rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Uraian di atas, secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam kata *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu : (1) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*). (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Penggunaan kata *al-Tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat dipahami dengan menunjuk firman Allah :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S. Al Isra/17:24).²

2. At-Ta’lim

Istilah ini telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. *“al-ta’lim”* dengan kata kerja *“allama”* artinya adalah Pengajaran,. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada Q.S Al-Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni’mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah (As

². Al-Qur’an dan Terjemahan Al Hikmah Deperteman Agama RI (penerbit diponegoro 2007) hal 227

Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah/2:151).³

Kalimat *yu ‘allimu hum al-kitab wa al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas Rasulullah mengajarkan *tilawatil* al-Quran kepada kaum muslimin.

Apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat umat Islam bisa membaca , melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu, makna tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

Didasarkan pada argumentasi bahwa manusia pertama yang mendapat pengajaran langsung dari Allah adalah nabi Adam a.s. Hal ini mendapat penjelasan eksplisit disinyalir dalam Q.S. Al-Baqarah 2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

³ . Ibid, Hal 18

Terjemahannya:

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".⁴

Pada ayat tersebut dijelaskan, bahwa penggunaan kata *allama* untuk memberikan pengajaran kepada Adam a.s. memiliki nilai lebih sama sekali tidak dimiliki para malaikat. “Pendidikan” dan “pengajaran” dalam bahasa Arab dikenal dengan “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.

Terlepas dari perdebatan makna dari kedua kata di atas, secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

1. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani ; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan

⁴ . Ibid, Hal 6

pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi masyarakat⁵

2. Muhammad Fadhil al-Jamali ; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarka nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya⁶
3. Ahmad D. Marimba ; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menujub terbentuknya kepribadianya yang utama (*insan kamil*).⁷
4. Ahmad Tafsir ; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secar maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Selain formulasi dari para ahli diatas pemahaman tentang pendidikan Islam dicetuskan melalui kesepakatanKonferensi Internasional Pendidikan Islam yang hasilnya yaitu ; Pendidikan Islam

⁵ Prof. DR. H. Ramayulis, Prof. DR. Samsul Nizar, MA, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Hal 88.

⁶ Ibid, Hal 88

⁷ Ibid, Hal 88

⁸ Ibid, Hal 88

ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmuan, bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan Insan Al-kamil yang bertakwa kepada Tuhan.

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

B. Kurikulum Pendidikan Islam

Untuk tercapainya kedua fungsi yang diuraikan sebelumnya yang terintegrasi dalam diri pribadi Muslim, diperlukan konsep pendidikan Islam yang komprehensif yang dapat mengantarkan pribadi Muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai.

Supaya peserta didik dapat mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, maka suatu permasalahan pokok yang sangat perlu mendapat perhatian ialah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam

kurikulum. Pengertian kurikulum dalam yaitu segala kegiatan dan pengalaman pendidikan bagi peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

1. Pengertian Dan Ruang Lingkup Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.⁹

Dalam bahsa Arab kata kurikulum bisa diungkapkan dengan “*manhaj*” yang berarti jalan yang terangyang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti “*manha*”j / kurikulum dalam pendidikan islam sebagaimana yang terdapat dalam kamus *at-tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalm mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.¹⁰

Sama halnya dengan istilah lain yang banyak digunakan, pengertian kurikulum juga mengalami perkembangan penafsiran yang beraneka ragam.

⁹ Prof. DR. H. Ramayulis, Prof. DR. Samsul Nizar, MA, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) hal 192

¹⁰ Ibid, Hal 192

Defenisi kurikulum menurut pandangan lama, adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkatan tertentu. Senada dengan itu ada juga yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.

Pengertian kurikulum yang diungkapkan di atas kecenderungan penekanannya adalah pemberian mata pelajaran (subject matter) tertentu kepada peserta didik.

Pengertian kurikulum seperti ini kurang menguntungkan peserta didik, karena hanya membatasi pengalaman peserta didik dalam proses belajar mengajar di ruang kelas saja, dan kurang memperhatikan pengalaman ini yang diperoleh di luar kelas. Dengan demikian, penekanannya hanya pada aspek intelektual, pada hal aspek lain masih banyak yang perlu dikembangkan bagi peserta didik.

Karena merasa pengertian kurikulum seperti yang telah disebutkan terdahulu kurang menguntungkan peserta didik, maka muncullah pendapat baru dalam mendefenisikan kurikulum. Pendapat ini, intinya bahwa kurikulum itu tidak hanya terbatas dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas saja, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang merupakan program pendidikan yang disediakan sekolah untuk peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain dari itu ada juga yang mendefenisikan kurikulum itu, dengan pengertian luas bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, dan sikap orang-orang yang meladeni dan diladeni sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia. Jadi, menurut ini kurikulum itu meliputi segala pengalaman dan pengaruh bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.

Dari berbagai pendapat mengenai defenisi kurikulum yang telah diuraikan terdahulu dapat disimpulkan bahwa: kurikulum itu adalah kegiatan dan pengalaman pendidikan dirancang, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik dalam maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pemahaman itu ada beberapa unsur pokok dari kurikulum:

- a. Kegiatan dan pengalaman pendidikan yang dirancang, diprogramkan dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah.
- b. Diselenggarakan oleh lembaga pendidikan bagi anak didiknya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan dan pengalaman belajar sendiri itu sendiri dapat berbentuk: intrakulikuler, kokurikuler, ekstrakulikuler, dan *hidden* kurikuler.

2. Prinsip Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Untuk lebih mendekatkan pengertian kita terhadap kurikulum pendidikan Islam, uraian berikut ini mengemukakan inti sari tulisan asy-Syaibani:

- a. Pertautan dengan sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk fisafat, tujuan, kandungan, metode mengajar, cara pertautan dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan, harus berdasar pada agama dan akhlak Islam.
- b. Bersifat menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum.
- c. Keseimbangan antara tujuan dan kandungan kurikulum. Tidak dibenarkan satu aspek lebih diperhatikan, sedangkan aspek lain ditinggalkan.
- d. Berkaitan dengan bakat, minat kemampuan, kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitar baik fisik maupun sosial di mana para pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan.
- e. Pemeliharaan perbedaan individual di antara para pelajar dalam hal bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya.
- f. Prinsip perkembangan dan perubahan. Islam menggalakkan perkembangan yang membangun dan berguna, perubahan yang

progresif dan bermanfaat dan guna menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan

- g. Pertautan antara mata pelajaran , pengalaman, dan aktivitas terkandung dalam kurikulum. Begitu juga pertautan antara kandungan kurikulum dan kenutuhan murid, kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman dan tempat di mana murid itu berada. (as-Syaibani, 1979: 519- 523)

3. Ciri-Ciri Umum Kurikulum Pendidikan Islam

Selanjutnya ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam, sebagai berikut:

- a. Mementingkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal, seperti tujuan dan kandungannya, metode, alat, dan tekniknya.
- b. Meluasnya perhatian dan menyeluruhnya kandungannya. Memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk dalam bidang: ilmu-ilmu, tugas, dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.
- c. Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.

- d. Kecenderungan pada seni, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing.
- e. Perkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan perseorangan di kalangan mereka.

Menurut Hasan Langgulung, kurikulum pendidikan Islam itu meliputi ilmu bahasa dan agama, ilmu kealaman (natural), dan sebagian ilmu yang membantu ilmu-ilmu ini, seperti: sejarah, geografi, sastra, syair, nahwu dan balaghah, filsafat dan logika. Kurikulum pendidikan Islam bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan atau membantu kaum Muslim, kenal agama dan Tuhannya, berakhlak Al-Qur'an. Dan, juga menghasilkan manusia yang mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia, dalam masyarakat bebas dan mulia, sanggup memberi dan membina masyarakat itu, mendorong dan mengembangkan kehidupan melalui pekerjaan tertentu yang disukainya.

4. Aspek-Aspek Kurikulum Pendidikan Islam

Untuk merumuskan kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan sebelumnya maka lahirlah materi pembelajaran yang berkenaan dengan :

1. Aspek ketuhanan dan akhlak.
2. Aspek akal dan ilmu pengetahuan.

3. Aspek jasmani.
4. Aspek kemasyarakatan.
5. Aspek kejiwaan.
6. Aspek keindahan.
7. Aspek keterampilan.

5. Implikasi Kurikulum Dalam Pendidikan

Kurikulum adalah elemen pokok dari pendidikan, dan merupakan jalan raya yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagaimanakah mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka perlulah kurikulum disusun untuk itu. Dengan kurikulum tersebut akan diraih tujuan pendidikan dan dibentuk tipe manusia dicita-citakan.

Supaya kurikulum ini merupakan alat utama untuk membentuk manusia yang dicita-citakan atau gambaran sosok manusia yang ingin dibentuk, maka kurikulum haruslah dilaksanakan secara menyeluruh. Pembagian kurikulum kepada empat jenis (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden kurikuler), harus dilaksanakan secara terpadu tidak secara terpisah-pisah. Selanjutnya pula berbagai aspek kurikulum pendidikan Islam yang tujuh jenis (berkenaan dengan aspek Ketuhanan dan akhlak, aspek akal dan ilmu pengetahuan, aspek jasmani, aspek kemasyarakatan, aspek keindahan, dan aspek keterampilan).

C. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia pra Muhammadiyah.

1. Surau (langgar)

Surau merupakan istilah yang paling banyak dipergunakan di Minangkabau. Secara bahasa kata *surau* berarti “tempat” atau “tempat penyembahan”. Menurut pengertian asalnya *surau* adalah bangunan kecil yang dibangun untuk menyembah arwah nenek moyang. Beberapa ahli mengatakan bahwa surau berasal dari India yang merupakan tempat yang digunakan sebagai pusat pengajaran dan pendidikan Hindu-Budha.¹¹

Istilah Surau di Minangkabau sudah dikenal sebelum datangnya Islam Surau dalam sistim adat Minangkabau adalah kepunyaan suku atau kaum sebagai pelengkap rumah gadang yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, berkumpul, rapat dan tempat tidur bagi anak laki-laki yang telah akil baligh. Fungsi Surau tidak berubah setelah datangnya Islam, hanya saja fungsi keagamaannya semakin penting yang diperkenalkan pertama kali oleh Syekh Burhanuddin di Pariaman pada tahun 1646, sejak itu Surau menjadi tempat belajar dan mengajar agama Islam.¹²

Sejak masuknya agama Islam, pendidikan mulai dilaksanakan melalui sistem pengajian di surau. Seorang guru mengajar dikelilingi oleh sejumlah murid dan murid duduk bersila di lantai. Dari segi pendidikan, Surau berlangsung pengajaran dan pengenalan Hukum syari’at, cara-cara

¹¹. Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya, 2012) Hal 254

¹². Samsul nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016_ Hal 280

membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dalam segi keagamaan, dapat dipastikan bahwa Surau ini menjadi tempat semua kegiatan-kegiatan keagamaan. Surau juga mengandung pengertian sebagai lembaga pendidikan non-formal dan sekaligus juga mengandung pengertian sosio-kultural yang berfungsi sebagai tempat tidur dan tempat bermusyawarah sebagaimana terdapat dalam tradisi adat Minangkabau.¹³

Pada lembaga Surau, Syekh mulai memperkenalkan prinsip-prinsip dasar agama Islam, mengajar dua kalimat syahadat, shalat, puasa zakat dan haji. Prinsip-prinsip dasar ini (rukun iman dan rukun Islam) diperkenalkan dan dipraktikkan dalam bentuk amalan-amalan disamping menjelaskan Hikmah dan Fhadilah yang dapat dipahami dengan mudah.

Dalam lembaga pendidikan Surau tidak mengenal Birokrasi formal, sebagaimana yang dijumpai dalam lembaga pendidikan modern. Lembaga Surau lebih mengarah pada proses belajar untuk sosialisasi dan interaksi kultural daripada hanya sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan saja. Jadi, nampak jelas fungsi *learning society* di Surau sangat menonjol. Sistem pendidikan di Surau tidak mengenal jenjang atau tingkatan kelas, murid dibedakan sesuai dengan tingkat keilmuannya. Dalam proses

¹³. Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya, 2012) Hal 255

pembelajaran, murid tidak memakai meja ataupun papan tulis, yang ada hanya kitab yang merupakan sumber utama pembelajaran.¹⁴

Metode utama dalam proses pembelajaran disurau adalah memakai metode ceramah, membaca dan menghafal. Materi pembelajaran yang diberikan syekh kepada murid dilaksanakan sambil duduk dilantai dalam bentuk setengah lingkaran. Syekh membacakan materi pembelajaran, sementara murid menyimaknyanya dengan mencatat beberapa catatan penting disisi kitab yang dibahasnya atau dengan menggunakan buku khusus yang telah disiapkan oleh murid. Sistem seperti ini dinamakan dengan istilah Halaqah.¹⁵

2. Pondok pesantren

Secara garis besar dijumpai ada beberapa macam pendapat yang mengutamakan tentang pandangan asal-usul pesantren sebagai institusi pendidikan Islam. *Pertama*, Pesantren adalah institusi pendidikan Islam. Mereka berkesimpulan bahwa pesantren lahir dari pola kehidupan tasawwuf, yang kemudian berkembang diwilayah Islam seperti Timur Tengah dan Afrika Utara yang dikenal dengan sebutan *Zawiyat*.¹⁶ *Kedua*, Pesantren merupakan kelanjutan dari tradisi Hindu-Budhayang sudah mengalami proses Islamisasi. Meeka melihat ada hubungan antara

¹⁴. *Ibid*, Hal 259

¹⁵. *Ibid*. Hal 259

¹⁶. Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya, 2012) Hal 263.

perkataan Pesantren dengan kata *shastri* dari bahasa Sanskerta.¹⁷ Ketiga, Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an*, yang menunjukkan tempat. Dengan demikian Pesantren adalah tempat para santri. Jadi, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang Kiai mengajari ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan dan biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁸

beberapa pendapat tersebut tidak perlu diperdebatkan karena peranan pesantren dalam perjalanan sejarah sejak masuknya Islam di Indonesia memegang peranan yang sangat besar dalam usaha memperkuat iman, ketakwaan, membina akhlak mulia, dan mengembangkan kecerdasan masyarakat Indonesia, membina keterampilan, dan membekali para santrinya dengan pengetahuan keterampilan praktis.

Dalam pengembangannya, pondok pesantren sebagai Institusi Islam ini disatukan dengan kegiatan dan tugas-tugas dakwah. Peranan ganda ini kemudian menjadi potensi yang ikut berpengaruh dalam kegiatan

¹⁷. *Ibid* Hal 263

¹⁸. Samsul nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016_ Hal 286.

politik pendidikan. Dengan demikian peran pesantren dalam mencerdaskan umat sudah terlaksana berabad-abad lamanya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya adalah kitab-kitab dalam bahasa Arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang disaji di Pesantren adalah Al-Qur'an dengan Tajwid dan Tafsirnya, Aqa'id dan Ilmu Kalam, Fiqih dan Usul Fiqih, Hadits dengan Mushthalah hadits, bahasa Arab dengan Ilmunya, tariq, mantiq, dan tasawuf.¹⁹

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren ialah :

- a. *Wetanon*. Yakni suatu metode pembelajaran dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kiai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum atau sesudah melaksanakan shalat fardhu. Di Jawa Barat, metode ini disebut dengan *bandongan*, sedangkan di Sumatra disebut dengan *Halaqah*.
- b. *Metode Sorogan*. yakni suatu metode dimana santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan metode yang

¹⁹. *Ibid*, Hal 287

paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam Tradisional.

c. *Metode Hafalan*. Yakni suatu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajari.²⁰

Sistem ujian tidak dilaksanakan sehingga tidak mendapatkan ijazah, dan uang sekolah tidak dipungut. Guru-guru mengajar dengan ikhlas karena Allah semata. Kadang-kadang mendapat zakat dan sedekah dari warga kampung. Ditambah hasil sawah atau kebun milik pesantren.

Sistem pengajian Al-Qur'an dan pengajian Al-Kitab sama seluruh Indonesia. Cara mengajarnya masih bersifat tradisional yaitu guru menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa daerah dan menerangkan maksudnya, para santri mendengarkan para guru. Durasi pendidikan pada pengajian Al-Qur'an tidak menentu. Dalam pengajian Al-Qur'an ini yang dipelajari yakni membaca Al-Qur'an, ibadah, keimanan, dan akhlak. Kemudian ditambah dengan lagu (tajwid), qasidah, dan barazanji. Selanjutnya tingkat pengajian Al-Kitab, mata pelajarannya lebih luas lagi dengan pembelajaran ilmu nahwu, syorof, fiqih, dan tafsir.

Sistem pendidikan yang sangat sederhana tersebut berlangsung sampai tahun 1900 M. Sesudah periode ini, yaitu awal abad ke-20, terjadi perubahan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini berbarengan dengan pemikiran tentang Islam.

²⁰. *Ibid*, Hal 287

Sebelum diuraikan perkembangan pesantren lebih jauh, maka yang perlu dipahami ialah, pesantren dan lembaga pengajian Surau pada awalnya belum ada pemisahan yang berarti. Istilah pesantren banyak dikenal hanya dipulau Jawa. Di Sumatera dikenal dengan pengajian di Surau.

Dibanding dengan lembaga pendidikan yang lain, pesantren memang memiliki kekhususan. Para santri dan guru tinggal dalam satu kompleks pesantren yang letaknya biasanya di luar kota sehingga aman dari hiruk pikuk keramaian kota. Mereka belajar hidup mandiri, memasak sendiri, mencuci sendiri, dan mengatur dirinya sendiri. Dilingkungan pesantren santri dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik, karena di samping mendapatkan ilmu agama Islam, mereka juga dapat melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah setiap waktu. Hidup tolong-menolong, gotong-royong, dan kerjasama yang baik menjadikan lingkungan masyarakat Islami.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, ciri-ciri umum pesantren yakni memiliki kompleks pendidikan yang didalamnya terdapat pondok-pondok dan mesjid. Pondok dan lingkungan pesantren merupakan asrama para santri dan tinggal bersama dengan gurunya (kiai). Mereka selalu mendapat pengawasan dan bimbingan para kiai. Dilingkungan santri keberadaan masjid merupakan unsur yang sangat penting karena

merupakan tempat mendidik dan melatih para santri khususnya dalam tata cara beribadah, tempat mengajar kitab-kitab klasik, dan sebagainya.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

A. Lembaga Pendidikan pertama bentukan KH. Ahmad Dahlan

Sejak tahun 1909 M, K.H. Ahmad Dahlan merupakan anggota resmi dan pengurus organisasi Budi Utomo, Organisasi pertama diantara organisasi bangsa Indonesia yang tersusun secara modern, mempunyai pengurus tetap serta anggota, tujuan, rancangan, dan sebagainya. Dalam organisasi ini K.H. Ahmad Dahlan dimohon memberikan santapan rohani islam pada setiap akhir rapat pengurus. Pada tahun 1910 ia pun menjadi anggota ke 770 perkumpulan Jami'at Khair Jakarta. Karena yang menarik hatinya perkumpulan ini membangun sekolah-sekolah agama dan bahasa Arab dan bergerak di bidang sosial, juga giat membangun hubungan dengan pemimpin-pemimpin di negara-negara Islam yang telah maju.¹

K.H. Ahmad Dahlan juga adalah guru Agama Islam di sekolah Kweekschool Gubernamen Jetis yang dikepalai oleh R. Boedihardjo yang juga menjadi anggota pengurus Budi Utomo. Metode Induktif, Ilmiah, Naqliah dan Tanya jawab yang ia terapkan membuat muridnya tertarik. Diantara mereka bahkan minta diizinkan untuk datang ke rumahnya setiap Ahad pagi untuk memperdalam pemahaman Agama Islam. Dari pengalaman itulah ia

¹ Musthafa Kamal Pasha, B.Ed, Ahmad Adaby Darban, SU. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000) Hal 65.

menyadari bahwa usaha perbaikan masyarakat itu tidak mudah untuk dilaksanakan sendirian, jadi perlu berorganisasi bekerjasama dengan orang banyak. Maka terdoronglah K.H. Ahmad Dahlan untuk memiliki sekolah sendiri yang mengajarkan ilmu biasa dan Agama Islam. Di rumahnya pun ia telah menyediakan beberapa meja bangku dan papan tulis untuk membantu proses belajar mengajar di ruang tamu yang hanya seluas 2,5 X 6 m. mula-mula mendapat delapan orang murid , setiap bulan makin bertambah dan pada bulan keenam muridnya menjadi Dua Puluh orang. Ia sendiri sebagai guru Agama dan mengajar diwaktu pagi. Setelah mendapat bantuan guru dari Budi Utomo Cabang Yogyakarta, untuk mengajarkan ilmu-ilmu biasa, sekolah tersebut masuk siang pukul 14.00 hingga 16.00. sejak itulah muridnya terus bertambah, sehingga kelasnya harus dipindah ke serambi yang lebih luas. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 1 Desember 1911. Dengan nama sekolah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah.²

B. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Melalui lembaga pendidikan, persyarikatan Muhammadiyah dapat menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Yang disampaikan melalui peserta didik dari TK-PAUD sampai dengan perguruan tinggi sebagai bagian dari dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Sebagai wahana perkaderan, lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional dengan menerapkan 9 standar nasional

² Ibid, Hal 66.

pendidikan Muhammadiyah yang meliputi : (1) Standar isi, (2) Standar Kompetensi Lulusan, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidikan dan Tenaga pendidikan, (5) Standar Pengelolaan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian, (9) Standar Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan pengelolaan yang baik akan berdampak pada mutu proses pembelajaran dan pada mutu lulusan. Dari lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan akan lahir kader potensial yang akan meneruskan misi pencerahan Muhammadiyah.³

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah meliputi dua Majelis yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) yang mengurus sekolah tingkat dasar dan menengah sederajat dan Majelis Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang menangani Perguruan Tinggi diseluruh Indonesia.

Majelis pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) pimpinan Pusat Muhammadiyah mengelola sekolah / madrasah / pondok pesantren sebanyak 5.264, dengan rincian SD sebanyak 1.064 sekolah, SMP 1.111 sekolah, SMA 5.067 sekolah dan SMK 546 sekolah. Kemudian untuk MI sebanyak 1.188

³. PP. Muhammadiyah, *Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Muktamar muhammadiyah Ke-47 Makassar* (Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015) hal.197.

madrasah, MTs 521 madrasah, MA 178 madrasah, dan pondok pesantren sebanyak 89 pondok pesantren.⁴

Sebelum lembaga pendidikan berkembang pesat seperti sekarang ini, Muhammadiyah mempunyai lembaga pendidikan Tua yang dibentuk pada masa kolonial, antara lain :

- a. Kweekschool Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Muallimin Muhammadiyah, Solo, Jakarta.
- c. Muallimat Muhammadiyah, Yogyakarta
- d. Zu'ama/Za'imat, Yogyakarta
- e. Kulliyah Mubalighin/Mubalighot, Sumatera Tengah
- f. Tablighscool, Yogyakarta
- g. H.I.K Muhammadiyah Yogyakarta.
- h. Wustho Muallimin

Berikut adalah daftar Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan yang merupakan bagian kecil dari Data DIKDASMEN Muhammadiyah di Indonesia.

1. Kabupaten Bantaeng :

1. SD Muhammadiyah Bantaeng.
2. MI Muhammadiyah Ereng-Ereng.
3. SMP Muhammadiyah Bateballa.
4. MTs Muhammadiyah Bantaeng.

⁴. *Ibid*, 198.

5. MTs Muhammadiyah Panaikang.
6. MTs Muhammadiyah PP Ahmad Dahlan Ereng-Ereng
7. MA Muhammadiyah Ereng-Ereng
8. MA Muhammadiyah Bantaeng
9. MA Muhammadiyah Panaikang
10. SMK PP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng.

2. Kabupaten Barru :

1. SD Muhammadiyah Kampung Baru.
2. MI Muhammadiyah Takkalasi.
3. SMP Muhammadiyah Kampung Baru
4. SMP Muhammadiyah Takkalasi
5. MTs Muhammadiyah Elo Desa Lompo Tengangae
6. MTs Muhammadiyah Ele Tanete Riaja
7. MTs Muhammadiyah Padaelo
8. MTs Muhammadiyah Padaelo Pakkae
9. SMA Muhammadiyah Takkalasi
10. MA Muhammadiyah Ele Tanete Riaja
11. MA Muhammadiyah Padaelo Pakkae.

3. Kabupaten Bulukumba :

1. SMP Muhammadiyah Bulukumba
2. MTs PP Muhammadiyah Darul Ulum
3. MTs Muhammadiyah Bulukumba
4. MTs Muhammadiyah Kajang
5. MTs Muhammadiyah Palampang
6. SMA Muhammadiyah Bulukumba
7. MA Muhammadiyah Palampang
8. MA Muhammadiyah Bulukumba
9. SMK Muhammadiyah Bulukumba

4. Kabupaten Enrekang :

1. MI Muhammadiyah Malua
2. MI Muhammadiyah Kalosi
3. MI Muhammadiyah Batulamba
4. MTs Muhammadiyah Enrekang
5. MTs Muhammadiyah Kalosi
6. MTs Muhammadiyah Malua
7. MTs Muhammadiyah Pasui
8. MTs Muhammadiyah Tongko
9. SMA Muhammadiyah Kalosi
10. SMA Muhammadiyah Enrekang
11. MA Muhammadiyah Malua
12. MA Muhammadiyah Enrekang
13. MA Muhammadiyah Kalosi

5. Kabupaten Gowa :

1. MI Muhammadiyah Mateko
2. MI Muhammadiyah Tamalalang
3. MI Muhammadiyah Allu Bontonompo
4. MI Muhammadiyah B. Lenoa
5. MI Muhammadiyah Bontoboddia
6. MI Muhammadiyah Buki
7. MI Muhammadiyah Campagaya
8. MI Muhammadiyah Likuboddong
9. MI Muhammadiyah Pammase
10. MI Muhammadiyah Romang Lompoa
11. MI Muhammadiyah Salekowa
12. MI Muhammadiyah Tamacina
13. MI Muhammadiyah Tanabangka
14. MI Muhammadiyah Tonrokombang

15. MI Muhammadiyah Pannyangkalang
16. MI Muhammadiyah Balla' Tabua
17. MI Muhammadiyah Parang Lengu
18. MI Muhammadiyah Katinting
19. MI Muhammadiyah Mandengeng
20. MI Muhammadiyah Kampungparang
21. MI Muhammadiyah Gallang
22. MI Muhammadiyah Anaksappu
23. MI Muhammadiyah Bontomakkio
24. MI Muhammadiyah Siccini
25. MI Muhammadiyah Lembang Bu'ne
26. MI Muhammadiyah Baruwa
27. MI Muhammadiyah Erelembang
28. MI Muhammadiyah Datarang
29. MI Muhammadiyah Kampung Daeng
30. SMP Muhammadiyah Limbung Gowa
31. SMP Muhammadiyah Buakkang
32. SMP Darul Fallaah Unismuh Bissoloro
33. MTs Muhammadiyah Balassuka
34. MTs Muhammadiyah Cambajawayya
35. MTs Muhammadiyah Datarang
36. MTs Muhammadiyah Kaluarang Gowa
37. MTs Muhammadiyah Lempangan
38. MTs Muhammadiyah Limbung
39. MTs Muhammadiyah Malino
40. MTs Muhammadiyah Pammase
41. MTs Muhammadiyah Tondro Kombang
42. MTs Muhammadiyah Bajeng
43. SMA Muhammadiyah Sungguminasa

44. SMA Muhammadiyah Limbung Gowa
45. SMA Muhammadiyah Malino
46. SMA Muhammadiyah Bontomarannu
47. SMA Muhammadiyah Lempangang Panciro
48. MA Muhammadiyah Balassuka
49. MA Muhammadiyah Malino
50. MA Muhammadiyah Datarang
51. MA Muhammadiyah Limbung
52. MA Muhammadiyah Cambajawayya
53. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Darul Fallaah Unismuh Makassar
54. SMK Pesantren Muhammadiyah Buakkang Gowa.

6. Kabupaten Jeneponto :

1. SD Muhammadiyah Binamu
2. MTs Muhammadiyah Tamalatea
3. MTs Muhammadiyah Pokobulu
4. MTs Muhammadiyah Tombo Tombolo
5. MA Muhammadiyah Tamalatea
6. MA Muhammadiyah Tombo Tombolo
7. MA Muhammadiyah Pokobulu
8. SMK Muhammadiyah Jeneponto

7. Kabupaten Luwu :

1. SD Muhammadiyah Lamasi
2. SMP Muhammadiyah Bajo
3. MTS Muhammadiyah Lorongpong

8. Kabupaten Luwu Timur :

1. MI Muhammadiyah PP Darul Arqam Tampinna
2. MI Muhammadiyah Matompi
3. MTs Muhammadiyah Darul Arqam Tampinna
4. SMA Muhammadiyah Wotu

5. SMA Muhammadiyah Burau
 6. MA PP Muhammadiyah Darul Arqam Tampinna
 7. SMK Muhammadiyah Burau Kab. Luwu Timur.
8. Kabupaten Luwu Utara :
1. MI PP Muhammadiyah Darul Arqam Tolada
 2. MTs Muhammadiyah Sidobinangun
 3. MTs PP Muhammadiyah Darul Arqam Balebo
 4. MTs Muhammadiyah Masamba
 5. MTs Muhammadiyah Bone-Bone
 6. MTs Muhammadiyah Tolada Malangke
 7. MTs PP Muhammadiyah Darul Arqam Tolada
 8. MA PP Muhammadiyah Darul Arqam Tolada
 9. MA PP Muhammadiyah Darul Arqam Balebo
10. Kabupaten Maros :
1. SMP Muhammadiyah Camba
 2. SMP Muhammadiyah Maros
 3. MTs Muhammadiyah Laiya
 4. SMA Muhammadiyah Camba
11. Kabupaten Pangkajene Kepulauan :
1. MI Muhammadiyah Labakkang
 2. MI Muhammadiyah Bujung Tangaya
 3. Mi Muhammadiyah Sibatua
 4. SMP Muhammadiyah Pangkajene
 5. SMP Muhammadiyah Bungoro
 6. MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene
 7. SMA Muhammadiyah Pangkep
 8. MA Muhammadiyah Sibatua
 9. SMK Muhammadiyah Bungoro
12. Kabupaten Pinrang :

1. SMP Muhammadiyah Pinrang
 2. MTs Muhammadiyah Pinrang
 3. MTs PP Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Pinrang
 4. SMA Muhammadiyah Pinrang
 5. MA PP Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Pinrang
 6. SMK Muhammadiyah Ahmad Dahlan Pinrang
13. Kabupaten Kepulauan Selayar :
1. SD Muhammadiyah Selayar
 2. SMP Muhammadiyah Benteng
 3. MTs Muhammadiyah Benteng
 4. SMA Muhammadiyah Benteng
14. Kabupaten Sidenreng Rappang :
1. SD Muhammadiyah Ajubissue
 2. SD Muhammadiyah Makko Ring
 3. MI Muhammadiyah Pangkajene
 4. MI Muhammadiyah Padang Loang
 5. MI Muhammadiyah Rappang
 6. MI Muhammadiyah Samallangi
 7. MI Muhammadiyah Lautan Solo
 8. MI Muhammadiyah Bilokka
 9. SMA Muhammadiyah Sidrap
 10. SMP Muhammadiyah Rappang
 11. MTs Muhammadiyah Bilokka
 12. SMA Muhammadiyah Rappang
 13. SMA Muhammadiyah Pangsidi
 14. SMK Muhammadiyah Sidrap

15. Kabupaten Sinjai

1. SD Muhammadiyah Sinjai
2. MTs Muhammadiyah Sinjai Tengah
3. MTs Muhammadiyah Sanking
4. MTs Muhammadiyah Sinjai Utara
5. MTs Muhammadiyah Songing
6. SMA Muhammadiyah Pattongko
7. MA Muhammadiyah Bonto Salam Sinjai Barat
8. MA Muhammadiyah Songing Sinjai Selatan
9. SMK Muhammadiyah Balang Nipa Sinjai Utara.

16. Kabupaten Soppeng :

1. SMP Muhammadiyah Watan Soppeng
2. SMP Muhammadiyah Belo
3. SMP Muhammadiyah Laworeng
4. SMP Muhammadiyah Walattasi
5. SMP Muhammadiyah Lajoa
6. SMA Muhammadiyah Lajoa
7. SMK Muhammadiyah Soppeng
8. SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng

17. Kabupaten Takalar :

1. MI Muhammadiyah Parang Bambe
2. MTs Muhammadiyah Ballo
3. MTs Muhammadiyah Bontocinde
4. MTs Muhammadiyah Bontorita
5. MTs Muhammadiyah Cabang Salaka Bajeng
6. MTs Muhammadiyah Maradekaya
7. MTs Muhammadiyah Palleko
8. MA Muhammadiyah Cabang Salaka Bajeng
9. MA Muhammadiyah Ballo

10. MA Muhammadiyah Bontorita

18. Kabupaten Tana Toraja :

1. SMP Muhammadiyah Sanggala
2. SMP PP Muhammadiyah Tana Toraja
3. MA Pesantren Pembangunan Tana Toraja
4. SMK PP Muhammadiyah Tana Toraja

19. Kabupaten Wajo :

1. SD Muhammadiyah Kampiri
2. SD Muhammadiyah Belawa
3. SD Muhammadiyah Sengkang
4. MI Muhammadiyah Jauh Pandang
5. MI Muhammadiyah Sengkang
6. MI Muhammadiyah Wiringpalennae
7. SMP Muhammadiyah Sengkang
8. SMP Muhammadiyah Belawa
9. MTs Muhammadiyah Sengkang
10. MTs Muhammadiyah Belawa
11. MTs PP Muhammadiyah Al-Mujahiddin Jauh Pandang
12. MA Muhammadiyah Jauh Pandang
13. MA Muhammadiyah Sengkang
14. SMK Muhammadiyah Wajo

20. Kota Makasar :

1. SD Muhammadiyah 1 Bontoala
2. SD Muhammadiyah 2 Bontoala
3. SD Muhammadiyah Jongaya
4. SD Muhammadiyah Perumnas
5. SD Muhammadiyah 3 Larang Bangi
6. SD Muhammadiyah 2 Mamajang
7. SD Muhammadiyah 6 Mariso

8. SD Muhammadiyah Karuwesi
9. SD Muhammadiyah Rappocini
10. SD Muhammadiyah Mimbar
11. SD Muhammadiyah 2 Pisang
12. SD Muhammadiyah Larang Parang
13. SD Muhammadiyah Aisyiah
14. SD Muhammadiyah IDI Tello Baru
15. SD Muhammadiyah Berua Daya
16. SD Muhammadiyah Tallo
17. SD Muhammadiyah 7 Ujung Pandang
18. MI Muhammadiyah Syuhada
19. MI Muhammadiyah Maccini
20. MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya
21. MI Muhammadiyah Panampu Tello
22. SMP Muhammadiyah 1 Maccini
23. SMP Muhammadiyah 2 Ujung Tanah
24. SMP Muhammadiyah 3 Bontoala
25. SMP Muhammadiyah 4 Pisang
26. SMP Muhammadiyah 5 Mariso
27. SMP Muhammadiyah 6 Tello
28. SMP Muhammadiyah 9 Berua Daya
29. SMP Muhammadiyah 10 Tello
30. SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru
31. SMP Muhammadiyah 12 Perumnas
32. SMP Muhammadiyah 13 Maccini
33. SMP Muhammadiyah 14 Ujung Pandang
34. SMP PP Muhammadiyah Darul Arqam Gombara
35. SMP Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan
36. SMP Muhammadiyah Unismuh Makassar

37. MTs Aisyiah Muallimat Cabang Makassar
38. MTs Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar
39. MTs Muhammadiyah Cabang Makassar
40. MTs Muhammadiyah Layang Parang
41. MTs Muhammadiyah Mamajang
42. MTs Muhammadiyah Syuhada
43. MTs Muhammadiyah Tallo
44. MTs PP Muhammadiyah Darul Arqam Gombara
45. SMA Muhammadiyah 2 Bontoala
46. SMA Muhammadiyah 3 Panakkukang
47. SMA Muhammadiyah 4 Mariso
48. SMA Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan
49. SMA Muhammadiyah 5 Makassar
50. SMA Muhammadiyah 6 Cabang Makassar
51. SMA Muhammadiyah 7 Tallo
52. SMA Muhammadiyah 9 Perumnas
53. SMA Ummul Mukminin Aisyiah Wilayah Sulawesi Selatan
54. SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar
55. MA Muhammadiyah Mamajang
56. MA Aisyiah Cabang Makassar
57. MA PP Muhammadiyah Darul Arqam Gombara
58. MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar
59. SMK Muhammadiyah 1 Bontoala
60. SMK Muhammadiyah 2 Bontoala
61. SMK Muhammadiyah 3 Cabang Makassar
62. SMK Muhammadiyah 4 tallo
63. SMK Muhammadiyah Tello Baru
64. SMK PP Muhammadiyah Darul Arqam Gombara

21. Kota Palopo :

1. SD Muhammadiyah 1 Palopo
2. SD Muhammadiyah 2 Palopo
3. SMP Muhammadiyah Palopo
4. SMA Muhammadiyah Palopo
5. SMK Muhammadiyah Palopo

22. Kota Pare-Pare :

1. SD Muhammadiyah 1 Pare-Pare
2. SD Muhammadiyah 2 Pare-Pare
3. SD Muhammadiyah 3 Pare-Pare
4. SMP Muhammadiyah Pare-Pare
5. SMA Muhammadiyah Pare-Pare
6. SMK Muhammadiyah Pare-Pare⁵

Majelis pendidikan tinggi (DIKTI) pimpinan pusat muhammadiyah menangani 177 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang terdiri dari 41 Universitas, 2 Institut, 99 Sekolah tinggi, 20 Akademi, 4 Politeknik, dan 11 perguruan tinggi 'Aisyiah.⁶

Daftar perguruan tinggi Muhammadiyah Meliputi :

- 1) Universitas Ahmad Dahlan
- 2) Universitas Muhammadiyah Aceh
- 3) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- 4) Universitas Muhammadiyah Buton
- 5) Universitas Muhammadiyah Cirebon
- 6) Universitas Muhammadiyah Gorontalo

⁵. PWM Muhammadiyah, *Layar Phinisi Pendidikan Muhammadiyah Sulawesi Selatan* (Makassar: PWM Sulsel, 2016) hal 85-110

⁶. *Ibid* Hal 142-152.

- 7) Universitas Muhammadiyah Gresik
- 8) Universitas Muhammadiyah Jakarta
- 9) Universitas Muhammadiyah Jember
- 10) Universitas Muhammadiyah Kendari
- 11) Universitas Muhammadiyah Kupang
- 12) Universitas Muhammadiyah Lampung
- 13) Universitas Muhammadiyah Luwuk
- 14) Universitas Muhammadiyah Magelang
- 15) Universitas Muhammadiyah Makassar
- 16) Universitas Muhammadiyah Malang
- 17) Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
- 18) Universitas Muhammadiyah Mataram
- 19) Universitas Muhammadiyah Metro
- 20) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
- 21) Universitas Muhammadiyah Palembang
- 22) Universitas Muhammadiyah Palu
- 23) Universitas Muhammadiyah Pare-pare
- 24) Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- 25) Universitas Muhammadiyah Pontianak
- 26) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- 27) Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 28) Universitas Muhammadiyah Purworejo
- 29) Universitas Muhammadiyah Riau
- 30) Universitas Muhammadiyah Semarang
- 31) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 32) Universitas Muhammadiyah Sorong
- 33) Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- 34) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- 35) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- 36) Universitas Muhammadiyah Surabaya
- 37) Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 38) Universitas Muhammadiyah Tangerang
- 39) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
- 40) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- 41) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 42) Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere
- 43) Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
- 44) STAI Muhammadiyah Bandung
- 45) STAI Muhammadiyah Bima
- 46) STAI Muhammadiyah Blora
- 47) STAI Muhammadiyah Garut
- 48) STAI Muhammadiyah Klaten
- 49) STAI Muhammadiyah Paciran, Lamongan
- 50) STAI Muhammadiyah Probolinggo
- 51) STAI Muhammadiyah Sinjai
- 52) STAIDA Muhammadiyah Garut
- 53) STEBIS Muhammadiyah Sumedang
- 54) ST Farmasi Muhammadiyah Tangerang
- 55) STI Syariah Muhammadiyah Toli-Toli
- 56) STIA Muhammadiyah Selong
- 57) STIE Ahmad Dahlan Jakarta
- 58) STIE Muhammadiyah Asahan
- 59) STIE Muhammadiyah Bandung
- 60) STIE Muhammadiyah Cilacap
- 61) STIE Muhammadiyah Jakarta
- 62) STIE Muhammadiyah Jambi
- 63) STIE Muhammadiyah Kalianda
- 64) STIE Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan Lamongan

- 65) STIE Muhammadiyah Mamuju
- 66) STIE Muhammadiyah Paciran
- 67) STIE Muhammadiyah Palopo
- 68) STIE Muhammadiyah Pekalongan
- 69) STIE Muhammadiyah Pringsewu
- 70) STIE Muhammadiyah Samarinda
- 71) STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb
- 72) STIE Muhammadiyah Tuban
- 73) STIH Muhammadiyah Aceh Tengah
- 74) STIH Muhammadiyah Asahan
- 75) STIH Muhammadiyah Bima
- 76) STIH Muhammadiyah Kalianda
- 77) STIH Muhammadiyah Kotabumi
- 78) STIK Muhammadiyah Pontianak
- 79) STIKES Muhammadiyah Banjarmasin
- 80) STIKES Muhammadiyah Bojonegoro
- 81) STIKES Muhammadiyah Ciamis
- 82) STIKES Muhammadiyah Gombong
- 83) STIKES Muhammadiyah Klaten
- 84) STIKES Muhammadiyah Kudus
- 85) STIKES Muhammadiyah Lamongan
- 86) STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe
- 87) STIKES Muhammadiyah Manado
- 88) STIKES Muhammadiyah Palembang
- 89) STIKES Muhammadiyah Pekalongan
- 90) STIKES Muhammadiyah Pringsewu
- 91) STIKES Muhammadiyah Samarinda
- 92) STIKES Muhammadiyah Sidenreng Rappang
- 93) STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

- 94) STIKOM Muhammadiyah Jayapura
- 95) STIPER Muhammadiyah Sinjai
- 96) STIPER Muhammadiyah Tanah Grogot
- 97) STIS Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- 98) STISIP Muhammadiyah Madiun
- 99) STISIP Muhammadiyah Sidrap
- 100) STISIP Muhammadiyah Sinjai
- 101) STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya
- 102) STIT Muhammadiyah Bangil Pasuruan
- 103) STIT Muhammadiyah Banjar
- 104) STIT Muhammadiyah Bojonegoro
- 105) STIT Muhammadiyah Kediri
- 106) STIT Muhammadiyah Kendal
- 107) STIT Muhammadiyah Lamongan
- 108) STIT Muhammadiyah Lumajang
- 109) STIT Muhammadiyah Mojosari
- 110) STIT Muhammadiyah Ngawi
- 111) STIT Muhammadiyah Paciran
- 112) STIT Muhammadiyah Pacitan
- 113) STIT Muhammadiyah Sibolga
- 114) STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb
- 115) STIT Muhammadiyah Tulungagung
- 116) STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya
- 117) STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
- 118) STKIP Muhammadiyah Barru
- 119) STKIP Muhammadiyah Bogor
- 120) STKIP Muhammadiyah Bone
- 121) STKIP Muhammadiyah Bulukumba
- 122) STKIP Muhammadiyah Enrekang

- 123) STKIP Muhammadiyah Kalabahi Alor
- 124) STKIP Muhammadiyah Kotabumi
- 125) STKIP Muhammadiyah Kuningan
- 126) STKIP Muhammadiyah Lumajang
- 127) STKIP Muhammadiyah Manokwari
- 128) STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
- 129) STKIP Muhammadiyah Pagaralam
- 130) STKIP Muhammadiyah Pringsewu
- 131) STKIP Muhammadiyah Sampit
- 132) STKIP Muhammadiyah Sidenreng Rappang
- 133) STKIP Muhammadiyah Sorong
- 134) STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Jambi
- 135) STKIP Muhammadiyah Tanjung Redeb
- 136) STMIK Muhammadiyah Banten
- 137) STMIK Muhammadiyah Jakarta
- 138) STMIK Muhammadiyah Serang
- 139) STT Muhammadiyah Cileungsi
- 140) STT Muhammadiyah Karawang
- 141) STT Muhammadiyah Kebumen
- 142) STT Muhammadiyah Tangerang
- 143) Akademi Akuntansi Muhammadiyah (AMM) Klaten
- 144) Akademi Analis Kesehatan (AAK) Muhammadiyah Makassar
- 145) Akademi Farmasi Muhammadiyah (AKFAR) Cirebon
- 146) Akademi Farmasi Muhammadiyah (AKFAR) Kuningan
- 147) Akademi Fisioterapi (AKFIS) Muhammadiyah Banda Aceh
- 148) Akademi Kebidanan Muhammadiyah (AKBID) Banda Aceh
- 149) Akademi Kebidanan Muhammadiyah (AKBID) Cirebon
- 150) Akademi Kebidanan Muhammadiyah (AKBID) Kotawaringin Timur

- 151) Akademi Kebidanan Muhammadiyah (AKBID) Madiun
- 152) Akademi Kebidanan Muhammadiyah (AKBID) Makassar
- 153) Akademi Kebidanan Muhammadiyah (AKBID) Palopo
- 154) Akademi Keperawatan (AKPER) Muhammadiyah Bireuen
- 155) Akademi Keperawatan (AKPER) Muhammadiyah Cirebon
- 156) Akademi Keperawatan (AKPER) Muhammadiyah Kendal
- 157) Akademi Keperawatan (AKPER) Muhammadiyah Makassar
- 158) Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL) Muhammadiyah
Makassar
- 159) Akademi Pariwisata (AKPAR) Muhammadiyah Aceh
- 160) Akademi Statistika (AIS) Muhammadiyah Semarang
- 161) Akademi Teknik Elektromedik (ATEM) Muhammadiyah
Makassar
- 162) Akademi Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (ATRO)
Muhammadiyah Makassar
- 163) Politeknik Muhammadiyah Magelang
- 164) Politeknik Muhammadiyah Pekalongan
- 165) Politeknik Muhammadiyah Tegal
- 166) Politeknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 167) AKBID 'Aisyiyah Banten
- 168) AKBID 'Aisyiyah Palembang
- 169) AKBID 'Aisyiyah Pontianak
- 170) AKPER 'Aisyiyah Padang
- 171) AKPER 'Aisyiyah Palembang
- 172) PGTKI 'Aisyiyah Jakarta
- 173) PGTKI/PGSDI 'Aisyiyah Padang
- 174) STIKES 'Aisyiah Bandung
- 175) STIKES 'Aisyiyah Surakarta
- 176) STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

177) STKIP 'Aisyiyah Riau.⁷

Total jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan bilangan yang cukup fantastis bagi sebuah organisasi sosial keagamaan dimanapun. Apalagi keberadaan lembaga pendidikan tersebut merupakan pengejawantahan dari model pemahaman keagamaan (kelslaman) di Muhammadiyah. Inilah yang kemudian menjadi sebuah pertanyaan, pemahaman atau idiologi apa yang diterapkan oleh Muhammadiyah dalam mengurus lembaga pendidikan yang sebesar itu. Mungkin langsung timbul sebuah jawaban dari pertanyaan tersebut tentu saja idiologi Islam yang di gunakan karena Muhammadiyah berasaskan Islam (AD/ART Muhammadiyah).

Kusus Perguruan Tinggi Muhammadiyah dikawasan Indonesia timur dimana daerah tersebut memiliki jumlah penduduk mayoritas non Muslim yaitu Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, STKIP Muhammadiyah Sorong, Universitas Muhammadiyah Sorong, STIKOM Jayapura, Universitas Muhammadiyah Kupang, STKIP Muhammadiyah Kalabahi Alor, IKIP Muhammadiyah Maumere, STIKES Muhammadiyah Manado, Majelis DIKTI melihat eksistensi PTM wilayah tersebut merupakan suatu apresiasi masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Tentu kepercayaan

⁷. *Ibid*, hal. 142-152

tersebut merupakan hal yang luar biasa dan pertanda kedepan matahari Muhammadiyah akan bersinar lebih terang dan mencerahkan.⁸

⁸. *Ibid*, hal 94

BAB IV

KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH

A. Sejarah dan Kiprah Muhammadiyah

1. Sejarah Muhammadiyah.

Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad”, yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudin dapat tambahan “yah” nisbah, yang artinya menjeniskan atau menisbahkan. Jadi yang dimaksud dengan Muhammadiyah yaitu “umat Muhammad SAW” atau “pengikut nabi Muhammad SAW”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang terakhir. Dengan demikian, siapapun yang mengaku Muhammad sebagai Rasulullah sesungguhnya dia adalah “Muhammadiyah” tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, suku, ras, etnis dan sebagainya. Secara istilah Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar dan Tajdid baraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kauman, Yogyakarta. Muhammadiyah dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.¹

Sebelum terbentuknya organisasi Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan sebelumnya telah mendirikan sekolah sederhana dengan beberapa orang

¹ Mustafa Kamal Pasha, B.Ed, Drs.H.A. Rosyad sholeh, Drs.H. Chusnan Jusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003) hal 43.

murid di rumahnya. Sebenarnya, mengenai pendirian sekolah itu sendiri telah dibicarakan dan dibantu oleh pengurus Budi Utomo , diantaranya guru-guru Kweekschool Jetis, bahkan kepala gubernurnya (kepala sekolah) R. Boedihardjo, banyak memberikan nasehat dan saran. Setelah teratur benar pelaksanaannya, lengkap peralatannya, dan kerapian administrasinya, agar dimintakan kepada pemerintah. Budi Utomo sanggup membantu pengurusannya. Tetapi mengenai pendirian organisasi pendukung sekolahnya yang antara lain siswa Kweekschool sanggup menjadi pengurusnya, R. Boedihardjo menolaknya, karena dilarang oleh Hoofd Inspektornya. Selain itu agar ditegaskan apa nama organisasinya, apa maksud dan tujuannya, calon pengurus harus sudah dewasa, dan supaya budi utomo dapat mengurusnya hingga berdiri. Permintaan itu harus didukung oleh sedikitnya tujuh orang anggota biasa Budi Utomo kepada pengurus Budi Utomo. Karena itu harus ada tujuh orang Kauman yang menjadi anggota Budi Utomo. Syarat terakhir ini segera dimusyawarahkan dengan para santri K.H. Ahmad Dahlan yang telah dewasa. Akhirnya diproseslah pengajuan menjadi anggota Budi Utomo bagi H. Syarkawi, H. Abdulgani, H. Suja', H. Hisyam, H. Fakhruddin dan H. Tamim. Yang ketujuh adalah K.H. Ahmad Dahlan sendiri yang telah menjadi anggota. Mengenai nama organisasi dipilih " Muhammadiyah" dengan harapan para anggotanya dapat hidup beragama dan bermasyarakat sesuai dengan pribadi Nabi Muhammad SAW. Untuk menyusun anggaran dasar Muhammadiyah banyak mendapat bantuan dari R. Sosrosugondo, guru bahasa melayu Kweekschool

Jetis yang sejak tahun 1890 telah berkenalan dengan K.H. Ahmad Dahlan. Rumusannya dibuat dalam bahasa Belanda dan Melayu.²

Pada tanggal 20 desember 1912 diajukanlah surat permohonan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda agar persyarikatan ini diberi izin resmi dan diakui sebagai suatu badan hukum. Surat permohonan tersebut dilampirkan dengan rancangan statuten atau anggaran dasarnya. Pemerintah Hindia Belanda sangat berhati-hati menanggapi sebagai organisasi baru. Maka Gubernur Jenderal mengirim surat permintaan pertimbangan kepada Direktur Van Justitie, Adviseur Voor Indlandsche Zaken, Residen Yogyakarta, dan sri sultan Hamengkubuwono keenam. Surat buat Sri Sultan tersebut oleh Resident Yogyakarta diteruskan kepada Rijksbestuurder (Pepatih Dalem Sri Sultan). Oleh karena surat permohonan berdirinya Muhammadiyah itu mengenai urusan agama Islam, maka Pepatih Dalem Sri Sultan memberikan kepada Hoofd Penghulu, H. Muhammad Khalil Kamaludiningrat. Setelah dibahas dalam siding Raad Agama Hukum Dalem Sri Sultan, diharapkan kepada peserta siding untuk menyampaikan pendapatnya. Semula Hoofd Penghulu tidak menyetujuinya, namun setelah mendengar beberapa penjelasan dan pertimbangan akhirnya Hoofd Penghulu menyetujui Permohonan Muhammadiyah itu. Setelah berproses dengan surat menyurat selama 20 Bulan, akhirnya pemerintah Hindia Belanda mengakui Muhammadiyah sebagai badan hukum, tertuang dalam Gouvernement Besluit tanggal 22 agustus 1914 No 81 (lampiran 1), beserta lampiran statutenya (lampiran II). Tujuannya telah tegas, cara-cara

² Ibid, Hal 67

mencapainya telah terarah yang akan menghasilkan berbagai amal usaha nyata.³

Faktor utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al Qur'an dalam menelaah, membahas, meneliti dan mengkaji kandungan isinya. Dalam surat Ali Imran ayat 104 dikatakan bahwa:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Memahami seruan diatas, K.H. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi atau perserikatan yang teratur dan rapi yang tugasnya berkhidmad pada pelaksanaan misi dakwah Islam amar ma’ruf nahi munkar di tengah masyarakat.

Ada dua faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, yaitu:

1. Faktor subjektif yang bersifat Internal

a) Kelemahan dan praktek ajaran Islam.

Kelemahan praktek ajaran agama Islam dapat dijelaskan melalui dua bentuk yaitu:

³ Ibid, Hal 69

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Al Hikmah Deperteman Agama RI (penerbit diponegoro 2007) hal 50.

1. Tradisionalisme

Pemahaman dan praktek Islam tradisionalisme ini ditandai dengan pengukuhan yang kuat terhadap khasanah intelektual Islam masa lalu dan menutup kemungkinan untuk melakukan ijtihad dan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang agama. Paham dan praktek agama seperti ini mempersulit agenda ummat untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan baru yang banyak datang dari luar (barat). Tidak jarang, kegagalan dalam melakukan adaptasi itu termanifestasikan dalam bentuk-bentuk sikap penolakan terhadap perubahan dan kemudian berapologi terhadap kebenaran tradisional yang telah menjadi pengalaman hidup selama ini.

2. Sinkretisme

Pertemuan Islam dengan budaya lokal disamping telah memperkaya khasanah budaya Islam, pada sisi lainnya telah melahirkan format-format sinkretik, percampuradukkan antara sistem kepercayaan asli masyarakat-budaya setempat. Sebagai proses budaya, percampuradukkan budaya ini tidak dapat dihindari, namun kadang-kadang menimbulkan persoalan ketika percampuradukkan itu menyimpang dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam tinjauan aqidah Islam. Orang Jawa misalnya, meski secara formal mengaku sebagai muslim, namun kepercayaan terhadap agama asli mereka yang animistis tidak berubah. Kepercayaan terhadap roh-roh halus,

pemujaan arwah nenek moyang, takut pada yang angker, kuwalat dan sebagainya menyertai kepercayaan orang Jawa. Islam, Hindu, Budha dan animisme hadir secara bersama-sama dalam sistem kepercayaan mereka, yang dalam aqidah Islam banyak yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara Tauhid.

b) Kelemahan Lembaga Pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan tradisional Islam, Pesantren, merupakan sistem pendidikan Islam yang khas Indonesia. Transformasi nilai-nilai keislaman ke dalam pemahaman dan kesadaran umat secara institusional sangat berhutang budi pada lembaga ini. Namun terdapat kelemahan dalam sistem pendidikan Pesantren yang menjadi kendala untuk mempersiapkan kader-kader umat Islam yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan zaman. Salah satu kelemahan itu terletak pada materi pelajaran yang hanya mengajarkan pelajaran agama, seperti Bahasa Arab, Tafsir, Hadist, Ilmu Kalam, Tasawwuf dan ilmu falak. Pesanteren tidak mengajarkan materi-materi pendidikan umum seperti ilmu hitung, biologi, kimia, fisika, ekonomi dan lain sebagainya, yang justru sangat diperlukan bagi umat Islam untuk memahami perkembangan zaman dan dalam rangka menunaikan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Ketiadaan lembaga pendidikan yang mengajarkan kedua materi inilah yang menjadi salah satu latar belakang dan sebab kenapa KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, yakni untuk melayani kebutuhan

umat terhadap ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu duniawi.⁵

2. Faktor Objektif yang Bersifat Eksternal

a). Kristenisasi

Faktor objektif yang bersifat eksternal yang paling banyak mempengaruhi kelahiran Muhammadiyah adalah kristenisasi, yakni kegiatan-kegiatan yang terprogram dan sistematis untuk mengubah agama penduduk asli, baik yang muslim maupun bukan, menjadi kristen. Kristenisasi ini mendapatkan peluang bahkan didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kolonialisme Belanda. Missi Kristen, baik Katolik maupun Protestan di Indonesia, memiliki dasar hukum yang kuat dalam Konstitusi Belanda. Bahkan kegiatan-kegiatan kristenisasi ini didukung dan dibantu oleh dana-dana negara Belanda. Efektifitas penyebaran agama Kristen inilah yang menggugah KH Ahmad Dahlan untuk membentengi umat Islam dari pemurtadan.

b). Kolonialisme Belanda

Penjajahan Belanda telah membawa pengaruh yang sangat buruk bagi perkembangan Islam di wilayah nusantara ini, baik secara sosial, politik, ekonomi maupun kebudayaan. Ditambah dengan praktek politik Islam Pemerintah Hindia Belanda yang secara sadar dan terencana ingin menjinakkan kekuatan Islam, semakin menyadarkan umat Islam untuk melakukan perlawanan. Menyikapi hal ini, KH. Ahmad Dahlan dengan mendirikan Muhammadiyah berupaya

⁵. Musthafa Kamal Pasha, B.Ed, Ahmad Adaby Darban, SU. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000) Hal 73

melakukan perlawanan terhadap kekuatan penjajahan melalui pendekatan kultural, terutama upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

c). Gerakan Pembaharuan Timur Tengah

Gerakan Muhammadiyah di Indonesia pada dasarnya merupakan salah satu mata rantai dari sejarah panjang gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Ibnu Taymiyah, Ibnu Qayyim, Muhammad bin Abdul Wahhab, Jamaluddin al-Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain sebagainya. Persentuhan itu terutama diperoleh melalui tulisan-tulisan Jamaluddin al-Afgani yang dimuat dalam majalah al-Urwatul Wutsqa yang dibaca oleh KH. Ahmad Dahlan. Tulisan-tulisan yang membawa angin segar pembaharuan itu, ternyata sangat mempengaruhi KH. Ahmad Dahlan, dan merealisasikan gagasan-gagasan pembaharuan ke dalam tindakan amal yang riil secara terlembaga.

Dengan melihat seluruh latar belakang kelahiran Muhammadiyah, dapat dikatakan bahwa KH. Ahmad Dahlan telah melakukan lompatan besar dalam berijtihad. Prinsip-prinsip dasar perjuangan Muhammadiyah tetap berpijak kuat pada al-Quran dan Sunnah, namun implementasi dalam operasionalisasinya yang memiliki karakter dinamis dan terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman Muhammadiyah banyak memungut dari berbagai pengalaman sejarah secara terbuka (misalnya sistem kerja

organisasi yang banyak diilhami dari yayasan-yayasan Katolik dan Protestan yang banyak muncul di Yogyakarta waktu itu.⁶

2. Kiprah Muhammadiyah

Dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yang luas dan besar itu, maka luas dan besar pula amal usaha Muhammadiyah. Sebelum amal usahanya besar seperti yang ada sekarang ini sungguh banyak halangan dan rintangan yang dihadapi, baik dari ulama yang belum menerima cara pemahaman agama islam KH Ahmad Dahlan maupun kaum pemegang adat yang gigih mempertahankan tradisi nenek moyangnya. Namun pada sisi lain KH Ahmad Dahlan sendiri memiliki tekad dan semangat yang tak kunjung padam. Dengan pengajian dan tablighnya, beliau selalu menekankan islam yang sebenar-benarnya jangan sampai amalan dirusaki oleh Hal-hal yang berbau Takhayul, Bidah dan kurafat. Begitu banyak pesan agama yang disampaikan oleh KH Ahmad Dahlan dalam misi pencerahannya lalu diamalkan secara bersama-sama apa yang diketahui dalam kajiannya.⁷

Selain sebagai usaha untuk menegakkan aqidah Islam yang murni serta mengamalkan ibadah yang sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad, masih banyak lagi usaha-usaha dalam pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, diantaranya :

⁶. *Ibid* Hal 77

⁷. Mustafan Kamal Pasha, *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000) Hal. 85.

1. Bidang Keagamaan

Pada bidang inilah sebenarnya pusat seluruh kegiatan Muhammadiyah, dasar dan jiwa setiap amal usaha Muhammadiyah. Dan apa yang dilaksanakan dalam bidang-bidang lainnya dorongan keagamaan semata, karena baik kegiatan bersifat kemasyarakatan, perekonomian, pendidikan, sampai yang digolongkan pada politik semua tidak dapat dipisahkan dari jiwa dan dasar semangat keagamaan.

- a). Terbentuknya Majelis Tarjih (1927), suatu lembaga yang menghimpun ulama-ulama dalam Muhammadiyah yang secara tetap mengadakan permusyawaratan dan memberi fatwa-fatwa dalam bidang keagamaan serta memberi tuntunan mengenai hukum yang sangat bermanfaat bagi khalayak umum seperti memberi pedoman dalam penentuan puasa dan hari raya dengan jalan perhitungan "hisab" atau "astronomi" sesuai dengan jalan perkembangan ilmu pengetahuan, meluruskan arah kiblat Masjid dan Mushallah sehingga sesuai dengan arah yang benar menurut perhitungan garis lintang, melaksanakan dan mensponsori pengeluaran Zakat pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan serta mengatur pengumpulan dan pembagian Zakat Fitrah, memberi fatwa dan tuntunan dalam bidang keluarga sejahtera dan keluarga berencana dan lain sebagainya.
- b). Terbentuknya Departemen agama Republik Indonesia tidak bisa dipisahkan dari kepeloporan pemimpin Muhammadiyah. Oleh karena itu pada tempatnya bila Menteri Agama yang pertama

dipercayakan dipundak tokoh Muhammadiyah, dalam hal ini H. Moch. Rasyidi B.A (sekarang Prof. Dr.). begitu pula usaha-usaha penyempurnaan pengangkutan jama'ah haji Indonesia, nama K.H. Syuja' sebagai tokoh PKU Muhammadiyah, tak bisa dilupakan atas jasa-jasanya karena hingga saat ini umat Islam Indonesia bisa menikmati perintisnya.

- c). Tersusunnya rumusan tentang “Matan Keyakinan dan Cita-Cita hidup Muhammadiyah” adalah suatu usaha yang sangat besar dan penting sekaligus pertama di Indonesia, dimana sebuah organisasi secara bulat mampu menyusun mengenai pokok-pokok agama Islam secara sederhana, mencakup dan tuntas. Penanaman kesadaran dan kenikmatan beragama, beramal dan berorganisasi. Dengan kesadaran itu, maka tumbuh dan berkembang hasil-hasil yang nyata diberbagai wilayah berupa tanah wakaf, infaq, bangunan, kesediaan mengorbankan harta untuk kepentingan agama.

2. Bidang Kemasyarakatan

Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam yang mempunyai tugas dakwah Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam bidang kemasyarakatan. Maka dari banyak usaha-usaha yang ditempatkan dalam bidang kemasyarakatan seperti :

- a). Mendirikan Rumah Sakit Modern, membangun balai pengobatan, Rumah Bersalin, Apotik dan sebagainya.
- b). Mendirikan panti Asuhan anak yatim baik putra maupun putri.

- c). Mendirikan Perusahaan Percetakan, Penerbitan dan Toko Buku yang banyak mempublikasikan majalah-majalah, brosur dan buku-buku yang sangat membantu menyebarkan faham keagamaan dan kebudayaan Islam.
- d). Memberikan bimbingan dan penyuluhan keluarga mengenai hidup sepanjang tuntunan Ilahi.

3. Bidang Politik Kenegaraan.

Muhammadiyah bukan suatu organisasi politik dan tidak akan menjadi partai politik. Meskipun demikian, dengan keyakinannya bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur segenap kehidupan umat manusia di dunia ini maka dengan sendirinya segala hal yang berhubungan dengan kemanusiaan adalah menjadi garapannya, tidak terkecuali masalah kehidupan Politik Kenegaraan. Akan tetapi, jika Muhammadiyah ikut bergerak dalam urusan Politik Kenegaraan dan Pemerintahan, tetap dalam batas-batasannya sebagai gerakan dakwah Islam dan sama sekali tidak menjadi partai politik.

Atas dasar pendirian itulah, KH. Ahmad Dahlan ikut duduk menjadi pengurus Budi Utomo dan menjadi Penasihat Pimpinan Serekat Islam. Begitu pula pimpinan-pimpinan Muhammadiyah yang lain seperti KH. AR Fakhruddin, KH. Mas Mansyur, Ki Bagus Hadikusumo dan Prof. Dr. Hamka pada dasarnya mempunyai pendirian yang sama.

Tidak dapat disebutkan satu persatu seluruh perjuangan Muhammadiyah yang dapat digolongkan dalam bidang politik kenegaraan, beberapa diantaranya :

- a) Pemerintah kolonial Belanda selalu berusaha agar perkembangan agama Islam dikendalikan dengan bermacam cara, diantaranya menetapkan agar semua binatang yang dijadikan “Qurban” harus dibayar pajaknya. Hal ini ditentang oleh Muhammadiyah, dan akhirnya berhasil dibebaskan.
- b) Pengadilan Agama pada masa Kolonial berada dalam kekuasaan penjajah yang tentu saja beragama Kristen. Agar urusan agama di Indonesia yang sebagian penduduknya beragama Islam, juga dipegang oleh Orang Islam, Muhammadiyah berjuang ke arah cita-cita itu.
- c) Ikut mempelopori Partai Islam Indonesia. Begitu pula pada tahun 1945 termasuk menjadi pendukung utama berdirinya Partai Islam Masyumi dengan gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat kelahirannya. Setelah beberapa tahun terjadi kekosongan partai politik yang sejiwa dengan kehendaak Muhammadiyah, akhirnya tahun 1967 Muhammadiyah tampil lagi sebagai tulang punggung utama berdirinya Partai Islam Indonesia.
- d) Pada waktu Jepang berkuasa di Indonesia pernah seluruh warga Indonesia diperintahkan untuk menyembah dewa matahari, tuhan bangsa Jepang. Tidak terkecuali Muhammadiyah pun diperintahkan untuk melakukan *sei-kerei*, membungkuk tanda hormat kepada Tenno Heika, tiap pagi ketika Matahari mulai Terbit. Tentu saja perintah Dai Nippon tersebut dibantah oleh Muhammadiyah karena *sei-kerei* adalah perbuatan Syirik.

- e) Ikut aktif dalam keanggotaan MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) dan menyokong sepenuhnya tuntutan Gabungan Politik Indonesia (GAPI) agar Indonesia mempunyai parlemen dizaman Belanda. Begitu pula pada kegiatan Islam Internasioanal seperti Konferensi Islam Asia Afrika, dan Muktamar Masjid se Dunia dan sebagainya Muhammadiyah ikut aktif didalamnya.

4. Bidang Pendidikan

Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah adalah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan zaman. Tidak saja isi dan metode pembelajaran yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya pun harus diadakan perombakan secara mendasar.

Maka dengan mendirikan sekolah-sekolah yang tidak lagi memisahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang dianggap ilmu umum, pada hakekatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Karena dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak terbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja.

Karena tidak mungkin menghapus sama sekali sistem sekolah umum dan sekolah pesantren, maka ditempuh usaha perpaduan antara keduanya yaitu :

- a) Mendirikan sekolah-sekolah umum dan memasukkan kedalamnya ilmu-ilmu keagamaan
- b) Mendirikan Madrasah-Madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan.⁸

Dengan berlandaskan iman dan amal saleh Muhammadiyah Terus maju dan berkembang ke mana-mana. Tidak sedikit halangan dan tantangan yang semuanya dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Akhirnya segala jerih payah itu membuahkan hasil kebesaran dan keluasan gerakan Muhammadiyah. sejak dari ujung barat hingga ujung timur, dari wilayah paling utara sampai ke wilayah selatan Indonesia, bahkan sampai keluar negeri telah dimasuki oleh Muhammadiyah. Hal tersebut membuktikan bahwa Muhammadiyah memang bisa diterima oleh masyarakat luas. Dan semua itu, disamping karena keuletan dan ketekunan mubalig-mubalignya dalam menyiarkan islam sesuai dengan paham Muhammadiyah,

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi:

1. Perkembangan secara vertikal.

Yaitu perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah ditiap propinsi, daerah-daerah ditiap-tiap kabupaten/kotamadya, cabang-cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran dimana-mana.⁹ Menurut hasil laporan lembaga pimpinan Pusat Muhammadiyah pada Muktamar ke-47 di Makassar, secara structural kini Muhammadiyah telah

⁸ . *Ibid* Hal. 93

⁹ . Mustafan Kamal Pasha, *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000) Hal. 93

memiliki 34 pimpinan wilayah, 488 pimpinan daerah, 3.655 pimpinan cabang dan 8.107 pimpinan ranting yang tersebar seluruh Indonesia.¹⁰

2. Perkembangan secara Horizontal.

Yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah, yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini atas pertimbangan karena bertambah luas serta banyaknya hal yang harus diusahakan oleh Muhammadiyah, sesuai dengan maksud dan tujuannya maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja yang berkedudukan sebagai badan pembantu perserikatan.¹¹ Menurut laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada Mukhtamar ke-47 Makassar badan-badan tersebut antara lain :

- a. Majelis tarjih dan tajdid
- b. Majelis tabligh
- c. Majelis kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Majelis ekonomi dan kewirausahaan
- e. Majelis pelayanan social
- f. Majelis lingkungan hidup
- g. Majelis pustaka dan informasi
- h. Majelis wakaf dan kehartabendaan
- i. Majelis pengembangan kader dan sumberdaya insani
- j. Majelis hukum dan HAM.
- k. Majelis pendidikan kader
- l. Majelis pendidikan dasar dan menengah
- m. Majelis pendidikan tinggi, penelitian, dan pengembangan (DIKTI LITBANG)¹²

Disamping majelis dan lembaga terdapat Organisasi Otonom, yaitu organisasi yang bernaung dibawah organisasi induk, dengan masih tetap memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Menurut laporan Organisasi Otonom (ORTOM) pada Mukhtamar ke-47 Makassar, ORTOM tersebut antara lain :

¹⁰. PP Muhammadiyah, Laporan Lembaga Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 Makassar (Yogyakarta: Grama Surya Percetakan Muhammadiyah, 2015) hal 4

¹¹. Mustafan Kamal Pasha, *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000) Hal. 93

¹². PP Muhammadiyah, *Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 Makassar* (Yogyakarta: Grama Surya Percetakan Muhammadiyah, 2015) hal

- a. 'Aisyiah
- b. Nasyyiatul 'aisyiah
- c. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- d. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
- e. Pemuda Muhammadiyah
- f. Tapak Suci Putera Muhammadiyah
- g. Hizbul Wathan.¹³

Empat Organisasi Otonom yang terdiri dari Nasyyiatul 'aisyiah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah termasuk kelompok Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dimana keempat Organisasi Otonom tersebut sesungguhnya mengemban fungsi sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.¹⁴

B. Upaya Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan

Sebagai sebuah gerakan Islam yang lahir pada tahun 1912 Masehi telah banyak yang dilakukan oleh Muhammadiyah bagi masyarakat dan bangsa Indonesia secara luas. Sehingga harus diakui bahwa Muhammadiyah memiliki kontribusi dan perhatian yang cukup besar dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Persyarikatan Muhammadiyah telah menempuh berbagai usaha meliputi bidang dakwah, sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan sebagainya, yang secara operasional dilaksanakan melalui berbagai institusi organisasi seperti majelis, badan, dan amal usaha yang didirikannya.

ahirnya pendidikan Muhammadiyah yang modern tidak lepas dari sejarah penerapan pendidikan Pemerintah Belanda memulai system

¹³. PP Muhammadiyah, *Laporan Organisasi Otonom Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar* (Yogyakarta: Grama Surya Percetakan Muhammadiyah, 2015) hal iii

¹⁴. Mustafan Kamal Pasha, *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000) Hal. 96

pendidikan yang liberal di Indonesia dan lembaga pendidikan Islam dalam Surau dan pondok pesantren tradisional yang dimana pendidikan Belanda hanya mengenal pengetahuan umum tanpa didasari dengan Agama sedangkan pendidikan Islam tradisional hanya mengajarkan ilmu agama saja sehingga menghasilkan dualisme produk lulusan yang berkebalikan. Menghadapi realitas seperti ini Muhammadiyah mencoba mengatasi dengan cara perpaduan model sebagai jalan tengah dari kebutuhan sistem yang ada. Upaya kompromi ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang di hadapi umat Islam pada waktu itu dan dipandang perlu segera mendapatkan jawaban dalam bidang pendidikan.

Untuk mensosialisasikan gagasan pembaruannya dalam bidang pendidikan, Ahmad Dahlan mencoba memulai dengan membimbing berberapa orang keluarga dekat serta beberapa sahabatnya. Tempat yang pertama kali digunakan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya adalah pengajian-pengajian dan tempat-tempat lain di mana ia memberikan pelajaran. Setelah upaya dalam menyampaikan benih-benih pembaruan diduga membuahkkan hasil sehingga dibuat wadah untuk menampung gagasan tersebut yaitu "Pergerakan Muhammadiyah".

Menurut Kuntowijoyo, sejarawan UGM (dalam Republika, 21 oktober 1994), sekurangnya ada tiga hal yang menjadikan KH.Ahmad Dahlan sebagai Pembaharu yang melakukan Ijtihad. *Pertama*, ia memberikan gambaran baru tentang kiai sebagai guru. *Kedua*, ia memulai tradisi baru

dari lisan menjadi tertulis. *Ketiga*, ia memandang pentingnya kaum wanita dalam agama.¹⁵

HA Mukti Ali, Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan II (dalam Syamsuddin, 1990) mengatakan program-program yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah yang mana dasar-dasarnya telah diletakkan oleh KH. Ahmad Dahlan menjadi empat bagian yaitu :

- 1) Membersihkan Islam dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam.
- 2) Reformulasi doktrin-doktrin Islam yang disesuaikan dengan alam pikiran modern.
- 3) Reformasi ajaran-ajaran dan pendidikan Islam
- 4) Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan yang datang dari luar.¹⁶

H. Ahmad Adaby Darban, sejarawan dan mantan ketua PP Muhammadiyah. Mengungkapkan lima program awal Muhammadiyah yaitu sebagai berikut :

- 1) Membersihkan atau memurnikan akidah Islamiyah dengan mengembalikan kemurnian keyakinan kepada Allah dan tidak syirik.
- 2) Mengembalikan setiap hukum Islam kepada sumbernya yang asli yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah.
- 3) Melakukan perbaikan dalam pendidikan dan pengajaran Islam serta menyebarkan kebudayaan Islam
- 4) Menghidupkan semangat *Ukhuwah Islamiyah*
- 5) Menghadapi aktivitas kristenisasi oleh *missie* dan *zending*.¹⁷

Upaya K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah melakukan dua tindakan sekaligus dalam pendidikan yaitu memberi pelajaran agama di

¹⁵. Suwarno, *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016) hal 55

¹⁶. *Ibid*, Hal 59

¹⁷. *Ibid*, Hal 60

sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan. Kedua tindakan itu sekarang sudah menjadi fenomena umum, yang pertama sudah diakomodir negara dan yang kedua sudah banyak dilakukan oleh yayasan pendidikan Islam lain. Namun, ide tentang model pendidikan integralistik yang mampu melahirkan muslim ulama-intelektual dan intelektual-ulama masih terus dalam proses pengembangan. Sistem pendidikan integralistik inilah sebenarnya warisan yang musti kita kembangkan terus sesuai dengan konteks ruang dan waktu, masalah teknik pendidikan bisa berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan atau psikologi perkembangan. Setelah melihat sepak terjang Muhammadiyah dalam gagasan dan praktek pendidikan Islam di tanah air, maka sangatlah besar jasanya dalam meletakkan fondasi sistem pembelajaran agama sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah pemerintah sampai saat ini dari pendidikan kanak-kanak sampai perguruan tinggi

Pembaruan pendidikan meliputi dua segi. Yaitu segi cita-cita dan teknik pengajaran. Dari segi cita-cita yang dimaksud K.H Ahmad Dahlan ialah ingin membentuk manusia muslim yang baik budi pekerti, alim dalam agama, luas dalam pandangan dan wawasan serta faham masalah dunia, atau yang biasa dikenal dalam istilah Muhammadiyah *Ulama Intelektual* dan *Intelektual Ulama* juga *Ilmu Amaliah* dan *Amalan Ilmiah* yang bersedia berjuang untuk kemajuan agama dan bangsa yang tertuang dalam sistem dan kurikulum Pendidikan Muhammadiyah. Adapun teknik, lebih banyak berhubungan dengan cara-cara penyelenggaraan pendidikan. Dengan mengambil unsur-unsurnya dari sistem pendidikan Barat dan Sistem

Pendidikan tradisional, Muhammadiyah berhasil membangun sistem pendidikan sendiri. Seperti sekolah model barat , tetapi dimasukkan ajaran agama di dalamnya, sekolah agama dengan menyertakan pelajaran ilmu umum, Berbagai macam sekolah kejuruan dan lain-lain. Sedangkan cara penyelenggaraannya, proses belajar mengajar itu tidak lagi dilaksanakan di masjid atau langgar, atau ditempat yang khusus, yang dilengkapi dengan meja, kursi dan papan tulis, tidak lagi duduk di lantai.¹⁸

Lembaga pendidikan dalam kategori alur pemikiran pertama yang dicoba Muhammadiyah adalah perguruan Al-Qismul Arqa, didirikan pada tahun 1918, pada tahun 1920 perguruan menengah ini diubah menjadi Pondok Muhammadiyah. Pondok Muhammadiyah mengajarkan secara proporsional ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan Umum, melatih fisik, dan para santrinya diasramakan. Pondok Muhammadiyah bukan pesantren dan berbeda secara fundamental dengan sistem pendidikan pesantren. Dalam perkembangan selanjutnya, pondok Muhammadiyah sejak 1924 diubah menjadi Kweekschool Muhammadiyah, yang dipecah menjadi dua: Kweekschool Muhammadiyah Putri (kini dikenal sebagai Madrasah Muallimaat Muhammadiyah) dan Kweekschool Muhammadiyah Putra (kini dikenal dengan nama Madrasah Muallimin Muhammadiyah). Pondok Muhammadiyah kini dilanjutkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dengan nama Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.¹⁹

Sedangkan lembaga pendidikan dalam kategori alur pemikiran kedua yang dicoba oleh Muhammadiyah adalah Sekolah Rakyat yang

¹⁸. Suwarno, *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016) hal 62

¹⁹. *Ibid*, hal 62.

diselenggarakan di Kampung Kauman sejak 1912. Sekolah Rakyat ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengembangkan pendidikan Islam dengan standar pendidikan barat. Hingga 1923, di sekolah Yogyakarta berhasil didirikan beberapa sekolah rakyat seperti di Kauman, Bausasran, Karangajen, Kota Gedde, dan kemudian berkembang di kota-kota lain. Sekolah Rakyat kemudian dikembangkan dalam beberapa bentuk seperti sekolah desa 3 tahun (*vervolkschool*), sekolah rakyat 6 tahun (*standarschool*), dan Hollands Indlandse School (HIS) Met Den Qur'an untuk menyamai kerja *zending* yang mendirikan HIS Met Den Bijbel.²⁰

Gagasan pembaruan pendidikan Islam yang digulirkan oleh Muhammadiyah, tidak hanya disebarluaskan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi juga lewat berbagai forum semisal forum pengajian kelompok apakah untuk orang tua, pemuda ataupun wanita. Beberapa nama forum pengajian tersebut antara lain : Ikhwanul Muslimin, Toharotul Qulub, Fathul Asror, Miftahus Sa'adah, Sumarah Ngalah, Sidik Amanah Tabligh Fatonah, dan lain sebagainya.²¹

C. Kontribusi Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam

Dengan melihat data dan fakta perkembangan organisasi Muhammadiyah yang pesat, dapat digeneralisasikan bahwa muhammadiyah tidak kecil peranannya dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa Muhammadiyah telah mengarungi tiga Zaman (penjajahan Belanda, penjajahan Jepang dan Kemerdekaan), dengan senantiasa tampil berjuang dan bahu-membahu bersama saudara sebangsanya.

²⁰. *Ibid* Hal. 63.

²¹. *Ibid* Hal. 64.

Muhammadiyah memberikan yang terbaik dalam perjuangan mencapai, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, Salah satunya melalui sistem pendidikannya.

Muhammadiyah bisa dibilang sebagai pelopor Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Semua hasil jerih payah K.H ahmad dahlan dan para pendahulu dapat dirasakan manfaatnya hingga saat ini. Muhammadiyah merupakan organisasi di luar pemerintahan yang memiliki lembaga pendidikan terbesar di Indonesia. Begitu banyak Amal Usaha Muhammadiyah di segala bidang terkhusus bidang Pendidikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa DIKDASMEN Muhammadiyah mengelola 5.264 buah Sekolah/madrasah, sementara DIKTI Muhammadiyah mengelola 177 buah Perguruan Tinggi yang tersebar keseluruh Indonesia. Dari banyaknya Amal Usaha dibidang Pendidikan tersebut tentunya sudah banyak pula Manusia Terdidik yang pernah lahir dan dididik dilembaga Pendidikan Muhammadiyah.

Secara kualitas pendidikan Muhammadiyah cukup bersaing dengan pendidikan lainnya baik milik swasta ataupun pemerintah. Beberapa pendidikan Muhammadiyah juga sudah bekerja sama dengan pendidikan luar negeri dan saling tukar pelajar dan mahasiswa. Pendidikan Muhammadiyah juga memberikan beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa tidak mampu dan berprestasi dari berbagai Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.

Pendidikan bagi Perserikatan Muhammadiyah selain membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana atau media dakwah dan pengkaderan melalui pendidikan

perserikatan Muhammadiyah ikut serta dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke sebagai bentuk pelayanan pendidikan kepada masyarakat Indonesia yang membutuhkan dari berbagai strata sosial. Keterlibatan Perserikatan Muhammadiyah dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia tidak diragukan lagi dan bahkan telah banyak melahirkan tokoh berskala nasional yang lahir sebagai hasil pendidikan Muhammadiyah yang telah dilakukan sebelum sejak Indonesia merdeka.²²

Tidak sedikit tokoh pejuang kemerdekaan dan tokoh terkemuka bangsa ini yang pernah mengenyam pendidikan Muhammadiyah atau berasal dari lingkungan Muhammadiyah. Sebagai contoh, Ir. Soekarno, Sang Proklamator dan presiden Indonesia yang pertama, ketika dalam pembuangan kolonial Belanda ke Bengkulu beliau aktif sebagai anggota Muhammadiyah pada Majelis Pendidikan dan pengajaran (sekarang majelis DIKDASMEN). Bahkan beliau, oleh PP Muhammadiyah dianugerahi gelar sebagai anggota setia Muhammadiyah.

Jenderal Soedirman, Jenderal dan Panglima ABRI pertama. Alumni sekolah Muhammadiyah, pada waktu mudanya aktif di Pemuda Muhammadiyah dan kepanduan Hizbul wathan. Beberapa tokoh Muhammadiyah jg aktif dalam PETA (Pembela Tanah Air) seperti Kasman Singodimejo dan Mulyadi Joyomartono. Bahkan Jendral Soeharto, presiden RI selama Orde Baru juga pernah mengenyam pendidikan Muhammadiyah ketika menempuh Pendidikan MULO (setingkat SMP).

²². PP. Muhammadiyah, *Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mukhtar Muhammadiyah Ke-47 Makassar* (Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015) hal.197

KH. Mas Mansyur, pahlawan Nasional yang juga pernah menjabat sebagai ketua Umum PP Muhammadiyah, bersama bung Karno, Bung Hatta dan Ki hajar Dewantara yang dikenal sebagai tokoh empat serangkai, telah ikut berjasa memberikan pimpinan dan arahan kepada umat Islam Indonesia yang mengalami tekanan militerisme penjajahan. Demikian pula dengan Ki Bagus Hadikusumo, Mantan Ketua umum PP Muhammadiyah yg menjadi anggota PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan BPUPKI. Salah satu Tokoh yang dianugerahi sebagai Pahlawan Nasional tahun 2015, yang telah memberikan andil besar ketika 18 agustus 1945 diadakan revisi kata-kata dalam pancasila sila pertama. Ki bagus Hadikusumo lah yang mengusulkan istilah “ketuhanan yang Maha Esa” untuk menggantikan rumusan Piagam jakarta.

Prof. Dr. HAMKA adalah salah satu Ulama Indonesia pengarang Tafsir Al-Azhar dan berasal dari Muhammadiyah yang pernah menuntut ilmu di sekolah Muhammadiyah dan menjadi Pengurus Muhammadiyah di Sumatera Barat. HAMKA merupakan sastrawan dan Ulama dan pejuang yang turut andil dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan bersama rakyat Sumatera Barat dan pernah menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang pertama selama dua periode. Nama Hamka diabadikan menjadi salah satu nama perguruan Tinggi muhammadiyah di Jakarta. HAMKA adalah Ulama Tulen Muhammadiyah yang mendapat gelar Pahlawan Nasional.

Begitupun dengan KH. As'ad Humam, yang Fotonya terpampang di sampul belakang buku Iqro. kakek penemu Buku Iqro tersebut dibesarkan di lingkungan Muhammadiyah di Kauman Jogjakarta, dan mengenyam

pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah lalu lanjut di Mu'allimin Muhammadiyah hingga SGA Muhammadiyah. Beliau sangat mengidolakan buku karya HAMKA dan mempunyai guru yang juga dari Muhammadiyah salah satunya Kiai Su'aman Habib, salah satu ulama terpandang di Magelang yang turut andil dalam mendirikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Begitu banyak tokoh yang sudah terlahir dan dibesarkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah dan Kemuhammadiyah yang tidak bisa kita sebutkan satu persatu identitasnya, yang kini sudah tersebar disegala lini kehidupan bangsa. Ada yang menjadi Guru dan tenaga Pendidik, Dokter, Prajurit, Ilmuan, sejarawan, politisi, Ulama dan lain sebagainya. Muhammadiyah melakukan pembaharuan pendidikan di Indonesia melalui cita-cita, teknik dan material adalah sesuatu pencapaian yang luar biasa yang hingga kini masih bertahan bahkan perlu dikembangkan.

Wirjosukarto dalam bukunya "Pembaruan Pendidikan dan Pengajaran oleh Pergerakan Muhammadiyah", menjelaskan bahwa teknik pengajaran Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

- a. Cara belajar dan mengajar, dalam lembaga Pendidikan Muhammadiyah dibandingkan pendidikan tradisional lebih modern dan system klasikal seperti yang dilakukan oleh Pendidikan Barat
- b. Bahan Pelajaran, di lembaga Pendidikan Tradisional hanya mengajarkan ajaran Agama saja sedangkan di pendidikan Muhammadiyah diajarkan ilmu umum dan agama.

- c. Rencana Pelajaran, Pendidikan Muhammadiyah sudah mengatur kurikulum dengan baik, sehingga efisiensi pembelajaran terjamin dengan baik
- d. Pengasuh dan Guru, di lembaga pendidikan Muhammadiyah terdapat guru agama dan guru umum dibandingkan dengan lembaga Tradisional hanya memiliki guru agama saja yang berpengalaman dibidangnya.
- e. Hubungan guru dan murid terlihat lebih akrab dan Suasana yang menyenangkan dibandingkan dengan lembaga pendidikan tradisional yang lebih bersifat otoriter.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa tentang Kontribusi Muhammadiyah terkait dengan Pendidikan Islam maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan 105 tahun yang lalu, pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yang bertepatan dengan 18 November 1912 Masehi telah berkembang pesat dan merupakan organisasi tertua di Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini. Muhammadiyah hadir sebagai gerakan tajdid dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sejak zaman kolonialisme lalu melakukan upaya-upaya untuk pencapaian kemerdekaan Indonesia hingga berkiprah dalam mengisi kemerdekaan. Gerakan dakwah dan pencerahan dilakukan di berbagai bidang kehidupan ummat dengan mendirikan berbagai Amal Usaha yang sangat membantu masyarakat dan pemerintah.
2. Pengaruh Muhammadiyah terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat besar, tanpa mengurangi pemikiran para intelektual muslim lainnya, paling tidak segala yang diupayakan oleh Muhammadiyah tentang pendidikan dapat dikatakan sebagai peletak awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Gagasan pembaharuannya dalam bidang pendidikan telah menyadarkan umat Islam Indonesia pada saat itu yang masih bersifat tradisional

dalam pengelolaan pendidikan menuju pola pendidikan modern, karena mengingat pendidikan merupakan satu-satunya media strategis untuk mencerdaskan umat sehingga mampu membaca peta kehidupan masa depan yang lebih dinamis.

3. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan sistem Pendidikan Barat dan Sistem Pendidikan Tradisional Pondok Pesantren dengan memadukan ilmu umum dan ilmu agama dan menjadikan suatu sistem pendidikan yang baru dan sistematis, ini merupakan suatu kontribusi yang luar biasa dan merupakan suatu pencapaian organisasi yang patut diperhitungkan. Sudah begitu banyak anak bangsa yang terlahir dan terdidik dari lembaga pendidikan Muhammadiyah, tidak terkecuali para tokoh bangsa Indonesia. Pendidikan Muhammadiyah secara kualitas mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya baik milik pemerintah ataupun swasta. Kini lembaga pendidikan Muhammadiyah terus berkarya untuk membebaskan Ummat dari belenggu keterbelakangan dengan prinsip pendidikan agar tercapainya *Ulama intelek dan intelek ulama*.

2. Saran-Saran

1. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam tertua di Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini dan salah satu organisasi yang sangat berpengaruh dalam pembaharuan dan pengembangan pemikiran Islam di Indonesia. Muhammadiyah mampu memahami pandangan hidup umat Islam dan Barat kemudian melakukan telaah kritis terhadap kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Muhammadiyah hadir dengan konsep pendidikan Islam ideal yang menjadi solusi bagi bangsa Indonesia ditengah kompleksitas krisis di berbagai

aspek kehidupan. Oleh karena itu kontribusi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Islam patut mendapat perhatian serius untuk dikembangkan dan disebarluaskan demi pengembangan pendidikan Islam Indonesia dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Konsep pendidikan Islam yang diformulasikan oleh Muhammadiyah dalam konsep pendidikan yang integral memiliki relevansi dan layak dipertimbangkan sebagai solusi alternatif untuk diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, hal ini perlu dipertimbangkan dan dipikirkan bersama untuk diterapkan, terutama para pendidik dan akademisi yang berkecimpung dalam suatu lembaga pendidikan Islam.
3. Formulasi konsep pendidikan Islam Muhammadiyah adalah warisan berharga bagi dunia pendidikan walaupun masih terdapat kekurangan, tetapi gagasan tentang pendidikan Integral yang inklusif, progresif dan inovatif patut dipertimbangkan untuk dijadikan alternatif terhadap perbaikan penyelenggaraan pendidikan Indonesia sehingga krisis skil, ilmu dan moral dapat dibenahi.
4. Secara Kuantitas Muhammadiyah telah memiliki ribuan Amal Usaha dibidang Pendidikan dibawah naungan Majelis DIKDASMEN dan ratusan Perguruan Tinggi. jika ingin dibandingkan dengan pendidikan Swasta lainnya, tentunya hal ini merupakan suatu pencapaian yang sangat luar biasa. Kini dipandang perlu untuk meningkatkan Kualitas di berbagai Amal Usaha Muhammadiyah terkhusus dalam bidang Pendidikan agar dapat bersaing secara Nasioanal dan Internasional.

5. Muhammadiyah didirikan berlandaskan niat yang sangat mulia dari Sang Pendiriya lalu berkembang melalui proses yang sangat panjang melewati begitu banyak tantangan dan rintangan hingga sejauh ini masih bertahan. Kalimat *‘hidup-hidupilah Muhammadiyah dan jangan hanya cari hidup di Muhammadiyah’* yang tertuang dalam daftar pesan KH. Ahmad Dahlan patutnya dicatat, diingat dan dipegang teguh oleh para kader khususnya mereka yang bekerja dalam Amal Usaha Muhammadiyah agar persyarikatan ini semakin jaya, cerah dan mencerahkan.
6. Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan telah mendidik dan menghasilkan begitu banyak Alumnus yang kini tersebar di seluruh Indonesia meliputi segala bidang kehidupan. Ada yang menjadi Ulama, pengusaha, cendekia, pejabat negara dan lain sebagainya. Tidak berlebihan kiranya kalau secara pribadi saya mengatakan *“Kemanapun kita melangkah disitu ada kader dan Amal Usaha Muhammadiyah”*, kemanapun juga kita melangkah tentu ada identitas yang dibawa sebagai salah seorang yang pernah dididik di pendidikan Muhammadiyah. tentunya identitas itu harus dijaga kapan dan dimanapun kita akan berkiprah agar tidak ada Alumni pendidikan Muhammadiyah yang tersandung masalah Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta bentuk kejahatan kemanusiaan lainnya yang akan memunculkan stigma negative kalau pendidikan Muhammadiyah gagal mendidik Manusia.

Wallahu 'alam bi al-showab

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan Al hikmah *Departemen Agama RI.2007* (penerbit Dipenigoro).

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)

Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al Ma'rif, 1980)

Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994)

Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*. Terj. Ibrahim Husein, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979)

Asrohah Hanum, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001)
Daulay, Haidar Putra. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Medan: Publishing. 2012)

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenadamedia. 2012)

Abdurrahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 2008)
Djamas Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2009)

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012)
H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1991)
Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya: al-ikhlas. 1993)
Hasan Langgulong. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: al-Husna. 1987)

Ibrahim Hassan. *Sejarah dan kebudayaan Islam*. (Yogyakarta: Kota Kembang. 1989)

Hasan Langgulong. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al-Husna. 1989)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*(Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002)

Najamuddin. *Perjalanan Pendidikan Di Tanah Air (Tahun 1800-1945).* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2005)

Ramayulis, Nisar Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia. 2009)

Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Gerup, 2016)

Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014)

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Suwarno, *Pembarauan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan.* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016)

Rasyid Soraya. *Sejarah Islam Abad Moderen.* Yogyakarta: Ombak, 2005)

Siddiqi, Nouruzzaman. *Jerami-Jerami Peradaban Muslim.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996)

Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam.* (Jakarta: Prenada Media Group. 2008)

Musthafa Kamal Pasha, Rosyad Saleh. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid,* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003)

Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000)

Margono, *Metodologi penelitian kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1997)

Tiro, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Ahmad Nur Fuad, *Dari Reformis Hingga Transformatif Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah,* (Malang, Intrans Publising, 2015)

Muchlas Abror, Muhammadiyah Mencerahkan Ummat (Yogyakarta: Muhammadiyah, 2015)

Kontowijoyo, Intelektualisme Muhammadiyah, (Yogyakarta: Mizan, 2013)

Suwarno, pembaruan pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2016).

DR. H. Moch. Tolchah, M.Ag, *Dinamika Pendidikan Islam pasca orde baru* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2015)

PP Muhammadiyah, Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar, (Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015)

PP Muhammadiyah, Laporan Lembaga Pimpinan Pusat Muhammadiyah Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar, (Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015)

PP Muhammadiyah, Laporan Organisasi Otonom Pimpinan Pusat Muhammadiyah Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar, (Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015).

PWM Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Layar Phinisi Pendidikan Muhammadiyah Sulawesi Selatan (Makassar : PWM Muhammadiyah Sulsel, 2016)



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38 Telp./Fax. 0411-586018
E-mail : muhammadiyahsulse@gmail.com
MAKASSAR - 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 81/REK/II.0/A/2017
Lamp : -
Hal : **Rekomendasi**

Makassar, 20 Shafar 1439 H
09 November 2017 M

Kepada yang terhormat,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
Di Makassar

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Memperhatikan surat Lembaga Penelitian dan Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 2425/Izn-5/C.4-VIII/XI/37/2017 tanggal 12 Safar 1439 H/ 01 November 2017 M perihal Permohonan Izin Penelitian.

Berdasarkan rapat tanggal 08 November 2017, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan memberikan izin kepada :

Nama : Al Munawwarah
Nomor Stambuk : 10519 1896 13
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Untuk melakukan penelitian dengan judul "**Studi tentang Kontribusi Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia**" yang dilaksanakan dari tanggal 4 Nopember 2017 s/d 4 Januari 2018.

Demikian rekomendasi/persetujuan kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NBM : 554 605

Wakil Sekretaris,

Drs. Syamsuriadi P. Salenda, MA.
NBM : 735165

Tembusan :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
2. Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar di Makassar;
3. Saudara Al Munawwarah di Makassar.

RIWAYAT HIDUP



Al Munawwarah, lahir di Watubara, Ende, Flores – NTT, pada tanggal 09 Oktober 1995. Lahir dari keluarga kecil Sederhana, anak Pertama dari 3 Bersaudara yang merupakan buah cinta dari ayah bunda, ayahanda Mustafa dan ibunda Rosdiana.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Watubara Kec. Wewaria Kab. Ende dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Katolik Sinar Pelita Mukusaki Kec. Wewaria Kab. Ende dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri Ende Kec. Ende Tengah Kab. Ende, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).